



8.01%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 22 JUL 2024, 12:11 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL
0.21%

● CHANGED TEXT
7.8%

Report #22114163

51 63 69 71 104

BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Masalah Seperti

namanya, dating apps adalah aplikasi yang dirancang dengan tujuan untuk berkencan.

Aplikasi kencan online ini tentunya sangat membantu bagi sebagian orang yang ingin mendekati lawan jenis yang mereka anggap cocok.

Selain itu, aplikasi kencan ini juga memungkinkan beberapa orang untuk mendapatkan relasi dan bersosialisasi secara online (Wishnu Murti, 2023).

Dalam hal ini, setiap pengguna sepenuhnya memiliki kebebasan tersendiri untuk mengubah ataupun menyesuaikan preferensi mereka saat menggunakan aplikasi kencan online. Dating apps membuatnya lebih mudah dan efisien untuk bertemu orang baru, berkomunikasi, dan memperkenalkan diri tanpa terbatas waktu atau wilayah secara geografis. Saat ini, dating apps merupakan salah satu platform yang mendunia dan lumrah untuk digunakan serta diminati dikalangan remaja hingga dewasa, pasalnya jumlah pengguna dating apps pun tidak sedikit dan terus meningkat. Dilansir melalui Goodstats.id, sejak tahun 2022 silam, pengguna dating apps di dunia mencapai 337,3 juta pengguna. Hingga akhir tahun 2023, pengguna aplikasi kencan online sudah mencapai 366 juta pengguna dan 20 juta diantaranya ialah pengguna dengan fitur premium, mayoritas ialah menggunakan aplikasi Tinder (Rizqiyah, 2023). Dikarenakan dating apps adalah platform kencan yang merambah keseluruh dunia dan menggunakan fitur lokasi, maka kita dapat dengan mudahnya bertemu

REPORT #22114163

dengan seseorang dari negara yang berbeda, terlebih jika menggunakan fitur premium yang disediakan. Sedangkan, di Indonesia sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survei Populix per bulan Januari tahun 2024, membuktikan bahwa aplikasi kencan online teratas di Indonesia masih dipimpin oleh Tinder sebanyak 38%, yang dimana Tinder adalah salah satu aplikasi yang mendunia dan juga merupakan salah satu dating apps pertama yang diluncurkan pada tahun 2012 (Mellania, 2020). Lalu, Tantan sebanyak 33% dan pada posisi ketiga terdapat Bumble dengan jumlah pengguna sebanyak 17% dari hasil survei yang disebarkan kepada lebih dari seribu pengguna dating apps di Indonesia (Muhamad, 2024). Sisanya, berada di bawah persentase 15%, yang mungkin juga tidak terdapat perbedaan angka yang cukup besar dan masih stabil. Hal itu kembali lagi kepada preferensi masing-masing pengguna, menggunakan aplikasi apa yang dirasa nyaman untuk berkomunikasi dengan lawan jenis melalui dating apps tersebut.

1 Gambar 1. 1 Aplikasi Kencan Online Terpopuler di Indonesia 2024 menurut Populix Januari 2024 (databoks.co.id, 2022) Dilansir melalui Goodstats tahun 2022, survei alasan orang Indonesia memilih menggunakan dating apps ialah sangat beragam. Salah satunya, dating apps membantu setiap individu untuk bertemu orang yang sebelumnya tidak pernah ditemui dan mereka merasa lebih nyaman jika melakukan langkah utama dengan berkenalan secara

online . Lalu, terdapat berbagai alasan lainnya yang dialami oleh setiap individu (Ridwan, 2023). Dengan begitu, pengguna aplikasi tersebut secara tidak langsung mengakui bahwa aplikasi kencan online membantu mereka sebagai pengguna untuk berkenalan dengan orang baru. Gambar 1.

2 Alasan Orang Indonesia Menggunakan Dating Apps (Goodstats, 2023)

Dating apps memberikan penggunanya fasilitas untuk membuat profil pribadi, mencari dan memilih mitra berdasarkan kriteria tertentu, berinteraksi melalui pesan teks atau obrolan langsung, dan bahkan mengatur pertemuan secara langsung di dunia nyata sesuai kesepakatan bersama. Dating apps semakin populer karena memungkinkan orang untuk membangun hubungan, entah itu untuk mencari teman, pasangan romantis, atau bahkan berakhir menjadi pasangan hidup. Mayoritas pengguna dating apps di Indonesia adalah perempuan sebanyak (52%) sedangkan laki- laki sebanyak (48%), selisih angka yang tidak begitu signifikan, namun perempuan yang masih mendominasi dalam menggunakan dating apps . Lalu, dari kelompok usia pengguna tersebut berusia 17-25 tahun ada sebanyak (44%) dan usia 26-35 tahun sebanyak (38%). Dapat dikatakan bahwa pengguna aplikasi kencan online didominasi oleh pengguna perempuan dengan kriteria dewasa awal. Hal tersebut menarik karena adanya urgensi yakni stigma negatif yang kebanyakan tertuju kepada perempuan terkait pernikahan. Di Indonesia, terdapat stigma bahwa perempuan harus sudah

menikah sebelum memasuki umur 30 tahun, sedangkan wanita usia dewasa awal belum menikah biasanya terhalang karena belum memiliki pasangan ataupun karena pilihan sendiri. Hurlock (2006) dalam (Pratama & Masykur, 2018) menjelaskan bahwa apabila wanita belum menikah ketika sudah memasuki umur 30 tahun, mereka harus mengganti tujuan hidupnya untuk lebih berorientasi kepada karir atau kesenangan pribadi. Hal ini memungkinkan sebagian dari mereka menggunakan aplikasi kencan online tersebut dan mengeksplor pasangan hingga ke berbagai negara dan menjalin suatu hubungan agar dapat dikatakan jauh dari adanya stigma itu. Aplikasi kencan online tidak hanya melibatkan orang dalam negeri. Akan tetapi, juga terdapat orang di luar negeri yang menggunakan aplikasi kencan online. Sebagaimana namanya, aplikasi ini memungkinkan pengguna mencari pasangan secara online dan menemukan orang yang cocok atau dengan kata lain dalam aplikasi tersebut adalah “match” dengan mereka yang berada pada luar kota atau bahkan sampai luar negeri. Hal ini didukung dengan riset awal sederhana berupa pengamatan peneliti terhadap beberapa pasangan berbeda negara atau biasa disebut dengan mixed couple yang menceritakan kisahnya pada media sosial melalui platform media sosial tiktok. Hal ini yang menjadikan salah satu faktor adanya peluang bagi mereka untuk menjalin hubungan dengan seseorang dari negara yang berbeda dan tentunya bermula melalui dating

REPORT #22114163

apps. Ketiga akun tersebut ialah akun tiktok @jenniferchristie yang bertemu dengan kekasihnya yang berasal dari Inggris melalui aplikasi kencan online , @baby.je1 berhasil menjalin hubungan dengan seseorang yang berasal dari Belanda, dan @ch.aesy dengan kekasihnya yang berasal dari Inggris dan bahkan berhasil sampai pada jenjang pernikahan. Simpulan yang didapatkan ialah, ketiga pasangan tersebut bertemu melalui aplikasi kencan online yang berbeda-beda dan juga pernah menjalin hubungan dengan pasangan yang berbeda negara. Namun, setelah mengenal dan berkomitmen, pada akhirnya memilih untuk memiliki kepastian dan keseriusan dalam hubungan, hingga salah satu dari mereka sudah berhasil berada pada tahap pernikahan. Mereka juga mengakui bahwa memiliki pasangan dari negara yang berbeda membuat mereka lebih diterima secara fisik ataupun kekurangan yang dimiliki, pasangan berbeda negara lebih dapat memahami mereka. Jika dilihat dari perspektif komunikasi, hal ini pastinya menarik karena memungkinkan interaksi yang lebih luas dan beragam tanpa terhalang oleh hambatan fisik atau jarak geografis. Sebagai contoh, dengan menggunakan aplikasi atau media sosial media sosial, seseorang dapat dengan mudah melakukan komunikasi bersama dengan orang lain di berbagai dunia tanpa bertemu atau menunggu waktu yang lama untuk menerima tanggapan / respons . Oleh karena itu, teknologi komunikasi telah membuat dunia lebih dekat secara virtual,

membuat jaringan sosial lebih luas, dan 3 memungkinkan orang berbicara dan bertukar informasi dengan lebih cepat dan efisien. Media sosial, seperti aplikasi dating , memungkinkan orang untuk dapat berinteraksi serta berkomunikasi secara lebih mudah. **54 79** Media sosial memungkinkan pengguna untuk merepresentasikan diri, bekerjasama, berinteraksi, berbagi, dan bertukar pesan atau informasi, membentuk kedekatan sosial virtual (Nasrullah, 2015).

Aplikasi khusus untuk mencari teman dan pasangan telah secara signifikan mengubah cara orang berkomunikasi dan membentuk hubungan. Jika sebelumnya mencari pasangan membutuhkan interaksi langsung tatap muka (face to face) , sekarang semuanya cenderung bersifat virtual , dengan proses komunikasi dan interaksi terjadi melalui layar perangkat elektronik seperti smartphone atau komputer. Komunikasi merupakan proses yang terjadi antara orang-orang yang memiliki pengalaman serta pengetahuan yang berbeda, baik sebagai pengirim maupun penerima pesan, dengan tujuan mencapai pemahaman yang sejalan dalam interpretasi pesan untuk membangun hubungan yang baik antara kedua belah pihak. Maka, dalam hal ini instant messanging dapat membantu pasangan dalam proses komunikasinya karena adanya perbedaan jarak dan waktu, setelah perkenalannya melalui dating app . Instant messaging terdapat banyak jenis, seperti whats app , line, instagram, dan masih banyak lagi. Instant messaging adalah suatu aplikasi yang bisa dikatakan private bagi beberapa orang dan akan diberikan ketika sudah ada kesepakatan bersama untuk saling berteman dalam media sosial atau instant messaging tersebut. Sebagai contoh, saat ini tidak bisa dipungkiri bahwa instant messaging yang banyak digunakan oleh banyak orang adalah whats app . Aplikasi whats app digunakan untuk berkomunikasi dan menyampaikan pesan kepada seseorang yang ingin dituju. Masyarakat memanfaatkan whats app sebagai media komunikasi dalam menyampaikan pesan. **86** Sehingga, informasi yang disampaikan lebih efektif dan merupakan kepuasan tersendiri karena menggunakan teknologi informasi pesan lebih cepat diterima oleh target penerima pesan (Trisnani, 2017). Namun, tantangan yang mungkin akan terjadi

ketika melakukan komunikasi jarak jauh dengan penggunaan media atau instant messaging, ialah ketidaktepatan penerimaan pesan. Pesan mungkin akan diterima dipahami dengan cara yang berbeda-beda, karena hanya disampaikan melalui virtual atau text. Di dalam konteks komunikasi antarbudaya, setiap budaya memiliki konteks unik yang mencakup bahasa, norma, nilai, kebiasaan, dan aturan komunikasi yang mengatur interaksi sosial.

84 Perbedaan bahasa mungkin akan saling dipahami oleh setiap pasangan, namun bahasa adalah alat yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan pendapat dalam berkomunikasi. Maka, kendala kesalahpahaman yang sebenarnya sering terjadi ialah penafsiran atau pemaknaan kata atau simbol yang mungkin menjadi konflik ketika ada pada fase menjalin suatu hubungan jarak jauh dengan pasangan yang berbeda negara (Karel, 2014). Dengan itu dibutuhkan kepehaman yang baik antar kedua pasangan untuk meminimalisir adanya konflik yang akan terjadi. Perbedaan zona waktu dan jarak juga mungkin dapat menjadi suatu kendala, tetapi dengan adanya media sebagai alat komunikasi memudahkan pasangan 4 untuk berkomunikasi dengan tidak selalu bertatap muka, namun komunikasi tetap berjalan dengan baik dan juga terpelihara (Ajeng, 2014). 48 Komunikasi tersebut

dapat disebut sebagai bagian dari komunikasi melalui sebuah media komputer atau Computer Mediated Communication. Secara konseptual, komunikasi melalui media komputer merujuk pada interaksi antara individu manusia yang menggunakan dua atau lebih komputer dalam suatu konteks tertentu. 108 CMC mempelajari dampak interaksi manusia yang melibatkan pertukaran informasi melalui media komputer dan internet. Dengan hadirnya internet, komunikasi tidak lagi dibatasi oleh batasan wilayah dan waktu tertentu, sehingga memungkinkan manusia untuk berkomunikasi secara interpersonal atau dalam skala yang lebih besar, termasuk dengan audiens massa. Ini mencerminkan perubahan dalam cara kita berinteraksi dan memahami bagaimana teknologi memengaruhi perilaku komunikasi manusia. Penerapan computer mediated communication sendiri dapat kita lihat dari kehidupan sehari-hari dalam penggunaan media sosial. Menurut Pearson (2010) dalam (Nurdin & Labib,

2021) komunikasi melalui media elektronik sering dilakukan oleh milenial dengan tujuan interaksi sosial. Milenial yang menggunakan platform media sosial seperti Instagram, Facebook, X dan Whats app , Line, dan Telegram sebagai aplikasi yang lebih intens dan private untuk melakukan komunikasi. Komunikasi antarbudaya dalam pasangan melalauai dating apps ini juga menyoroti pentingnya keterampilan komunikasi interkultural, yang mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif dengan individu dari budaya yang berbeda, termasuk mengatasi perbedaan bahasa, gaya komunikasi, dan norma sosial. D alam konteks pasangan beda negara, keterampilan ini menjadi kunci untuk membangun hubungan yang kokoh dan harmonis, di mana pasangan belajar untuk berkomunikasi dengan cara yang menghormati dan menghargai budaya satu sama lain sambil mempertahankan identitas dan nilai-nilai individu mereka. Selain itu, komunikasi antarbudaya juga menekankan pentingnya kesadaran diri individu untuk membantu pasangan memahami bagaimana latar belakang budaya masing- masing yang memengaruhi sebuah hubungan, mengidentifikasi asumsi atau prasangka budaya yang mungkin mereka miliki, dan mengatasi mereka secara konstruktif. Peneliti melakukan perbandingan dengan tiga penelitian terdahulu sejenis. Penelitian pertama yakni berjudul “Multikultural Pada Pasangan Beda Warga Negara Indonesia – Korea, penelitian ini mewawancarai sebanyak empat orang informan yang hasilnya adalah setiap pasangan sangat menghormati budaya masing-masing. Adaptasi diperlukan untuk mampu menghargai identitas diri pasangannya dan mampu mengutarakan bahwa aspek dari multikultural seperti sistem sosial, bahasa, budaya serta identitas diri yang berbeda bukanlah suatu hambatan dan konflik berkepanjangan dalam suatu hubungan. Namun terdapat dua informan menyetujui bahwa bahasa, pola pikir, dan budaya adalah hal yang memicu adanya hambatan dalam komunikasi dan menjadi sebuah konflik dalam hubungan mereka. Penelitian kedua yakni terkait “Fenomena Penggunaan Aplikasi Tinder Untuk Mencari Teman atau Pasangan Pada Kalangan Mahasiswa yaitu studi kasus pada 5 mahasiswa di Universitas Lampung. Hasil dari penelitian ini adalah

aplikasi kencan online Tinder memberikan kemudahan para pengguna untuk bertemu dengan orang baru atau bahkan sampai berjodoh. Hal ini didukung kuat dengan adanya alasan mahasiswa yang menjadi informan bahwa melalui dating app mereka dapat menemukan teman baru dengan mudah dan mereka memiliki keterbukaan diri, sehingga percakapan dilanjutkan di aplikasi whats app dan mulai melakukan obrolan disana. Penelitian terakhir dengan judul “Menelaah Hubungan Melalui Online Dating Berdasarkan Teori Pertukaran Sosial Peter M. Blau . Pada penelitian ini hasil yang didapatkan ialah bahwa tidak semua hubungan yang dibentuk melalui dating app tidak selalu menguntungkan. Ketika seseorang menjalani hubungan, hal yang diperlukan ialah komunikasi yang intens dan kecocokan antar pasangan. Membutuhkan waktu dan proses yang panjang untuk dapat merasakan keintiman dengan seseorang. Ketika sudah ada rasa intimacy , muncullah passion sebagai rasa percaya terhadap pasangan dan mantap untuk memiliki ikatan. Sayangnya, hal tersebut membutuhkan waktu yang dinilai lumayan oleh pengguna dating apps untuk dapat berkomitmen dalam hubungan. Terdapat batas berkomitmen sampai akhirnya dapat membuat hubungan tersebut ke jenjang perkawinan. Maka, kebaruan penelitian ini adalah peneliti hendak melihat bagaimana pola komunikasi antarbudaya dengan pendekatan representasi bahasa pasangan beda negara melalui instant messenger dalam suatu hubungan romantis yang dibentuk melalui dating apps. Karena hubungan yang terjalin antara individu yang berbeda negara menciptakan ruang yang unik dalam segi pertukaran budaya serta bahasa yang digunakan dan cukup menarik untuk dilihat juga bagaimana hal tersebut menjadi sebuah pengalaman hidup yang dijalani oleh setiap pasangan mixed couple tersebut. Lalu, dapat dilihat pula bagaimana setiap pasangan itu berkomunikasi dan merepresentasikan bahasa yang digunakan. Lalu, apakah terdapat kendala yang dialami saat proses komunikasi itu berlangsung. Dengan itu penelitian ini diberi judul : “ Analisis Pola Komunikasi Pasangan Beda Negara Melalui Instant Messenger yang spesifik pada wanita yang memiliki pasangan beda negara melalui dating app dengan

pendekatan Representasi Bahasa Stuart Hall. Dengan menggunakan pendekatan representasi Stuart Hall, peneliti dapat melihat bagaimana makna tersebut dapat tersampaikan melalui narasi, penggunaan simbol/emoji, gambar, dan penggunaan bahasa yang digunakan dalam komunikasi mereka.

17 28 42 54 61 63

64 65 74 87 93 105 1.2 Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang di

atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah : 1. Bagaimana pola komunikasi pasangan antar negara melalui Instant Messenger yang dibentuk melalui dating app ? 2. Bagaimana pasangan beda negara menggunakan bahasa dan simbol dalam aplikasi kencan untuk merepresentasikan diri dan memahami pasangan mereka? 7 42

1.3 Tujuan Penelitian Selaras dengan

latar belakang dan rumusan masalah yang dibuat maka, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi antarbudaya dalam hubungan pasangan antar negara melalui dating apps . Lalu, untuk memahami bagaimana pasangan antar negara merepresentasikan dan memberikan gambaran interaksi mereka dalam konteks budaya masing-masing dengan menggunakan representasi bahasa serta mengevaluasi peran dating apps sebagai media dalam memediasi komunikasi antarbudaya dan pasangan antar beda negara tersebut. 65 1.4

Manfaat Penelitian Setelah penelitian ini selesai dilakukan maka

diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya, sebagai berikut: 1.4 1 Manfaat

Akademis 1. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi dalam bidang komunikasi antarbudaya dan representasi bahasa berkaitan dengan objek dalam penelitian. 7 2. Penelitian ini diharapkan

dapat memberikan manfaat positif dan sebagai acuan penelitian lanjutan dalam perkembangan teknologi dan komunikasi, khususnya dalam bidang teori komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis 1. Penelitian ini dapat berguna bagi pembaca

untuk memberikan informasi dan pemahaman mengenai penggunaan instant messenger dan bagaimana aplikasi tersebut mempengaruhi gaya komunikasi dan perilaku dalam menjalin hubungan yang berasal dari media sosial.

2. Penelitian ini juga dapat mendapat wawasan baru terkait perkembangan budaya.

7 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Penelitian Terdahulu Sebelum melakukan penelitian, peneliti di sini melakukan kajian literatur

berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian yang diambil oleh peneliti. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan. Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Tahun	Afiliasi	Universitas	Metode	Penelitian
1	Komunikasi Antarbudaya Dalam Perkawinan Beda Warga Negara	Lusiana Andriani Lubis, Anang Jati Kurniawan, Syafrudin Pohan	2020	Universitas Sumatera Utara	Kualitatif (Pendekatan studi kasus)	Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, proses komunikasi budaya berjalan sesuai pengetahuan dan pengalaman budaya masing-masing. Adanya komunikasi dari hati ke hati sehingga munculnya kesepakatan di antara pasangan beda warga negara sebelum menikah seperti keputusan perpindahan agama. Sedangkan, pada bahasa tidak terlalu - Pada penelitian ini, perbedaannya ialah peneliti ingin menganalisis apa pola komunikasi yang nantinya akan tercipta diantara pasangan berbeda negara dengan dua latar belakang budaya yang berbeda dan adanya perbedaan bahasa. Adanya hubungan antar pasangan juga dibantu dengan adanya dating apps sebagai media sosial yang menghubungkan keduanya. Penelitian ini akan melihat bagaimana perbedaan budaya antar pasangan dengan bantuan pendekatan representasi bahasa Stuart Hall dalam komunikasi mereka melalui instant messaging menjadi hambatan karena menggunakan dua bahasa, Indonesia dan asing. Kecuali jika pada acara atau kegiatan tertentu diluar. messaging, yang dimana sudah ada pada tahap hubungan romantis dan tidak lagi menggunakan dating apps. Dengan demikian, dapat dilihat pola komunikasinya melalui bagaimana proses komunikasi tiap pasangan dalam berkomunikasi dari instant messenger tersebut, bagaimana emoji, bahasa, dan pemaknaan pesan dapat mempengaruhi adanya pola komunikasi.	
2	Pola Komunikasi Antarpribadi Pengguna Aplikasi Tantan Dalam Mencari Pasangan	Fernandi Ginting	2021	Universitas Medan Area	Kualitatif	Metode Deskriptif	Kesimpulan dalam penelitian ini, informan hanya melakukan komunikasi

secara umum, tidak untuk dilanjutkan ke yang lebih serius. Tantan menggunakan pola komunikasi primer, sekunder dan sirkuler. Terdapat hambatan pesan yang salah diartikan dan tidak dimengerti, karena Pada bagian ini, penulis lebih banyak menuliskan saran pada aplikasi tantan yang dimana melakukan upgrade fitur dan lain sebagainya. Bedanya dengan penelitian ini ialah adanya perbedaan dari dating app yang digunakan, yaitu tinder. Dalam penelitian ini akan lebih melihat ke bagaimana adanya perbedaan budaya antar pasangan atau melihat dari sisi lintas budaya (komunikasi antarbudaya). Dengan menggunakan pendekatan representasi Stuart Hall dan proses pemahaman makna, penggunaan 9 melalui aplikasi kencan online. bahasa, serta emoji dan simbol yang akan membantu penemuan pola komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber: Olahan Peneliti 2.2 Teori dan Konsep Teori dan konsep merupakan aspek penting dalam sebuah penelitian. Teori dijadikan sebagai acuan utama dalam penyusunan penelitian, sedangkan konsep digunakan untuk memperkuat teori yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini teori yang digunakan ialah teori pola komunikasi dengan pendekatan representasi bahasa oleh Stuart Hall. Pola atau yang dalam bahasa inggris memiliki arti pattern merupakan suatu susunan dari unsur-unsur atau bentuk-bentuk yang terstruktur. 68 Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pola memiliki sejumlah arti yakni sebagai sistem, cara kerja, atau merujuk pada suatu model yang digunakan sebagai dasar atau acuan untuk membuat sesuatu menjadi serupa atau sejenis. Pada dasarnya, pola adalah bagaimana cara sesuatu itu dapat terjadi atau tersusun. 2 3 8 10 Secara epistemologis komunikasi atau communication berasal dari bahasa latin "communis" yang memiliki arti berbagi to make common, untuk membuat sama. (Effendy, 2017, p 133) menyatakan bahwa pola komunikasi adalah proses yang disusun untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Komunikasi tentunya melibatkan lebih dari satu orang, yakni sebagai communicator (pengirim pesan) dan

komunikasikan (penerima pesan), terdapat timbal balik antara keduanya. Komunikasi dengan sengaja dilakukan oleh seseorang sebagai sumber pengirim pesan untuk mempengaruhi bagaimana tingkah laku ataupun respons dari penerima pesan agar pesan tersebut dapat dipahami. Konsep komunikasi sebagai pola mengacu pada gagasan bahwa komunikasi adalah suatu proses yang berkelanjutan dan dinamis, di mana pesan disampaikan melalui berbagai simbol. Tidak hanya pertukaran gagasan antara pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi, tetapi juga mencerminkan adanya pola tertentu dalam cara pesan disampaikan, diterima, dan diproses. Dengan demikian, komunikasi dipahami sebagai suatu bentuk interaksi kompleks yang melibatkan penggunaan bahasa, simbol, dan ekspresi non-verbal untuk membangun makna bersama antara pelaku komunikasi. Menurut Djamarah pada tahun 2004, pola komunikasi mengacu pada struktur atau bentuk interaksi antara dua individu atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan secara efektif, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami 10 dengan baik. (Desta Lia & Ade Putranto, 2023). Pola komunikasi memiliki dua dimensi utama, menurut Seonarto (2006). Dimensi pertama berkaitan dengan konsep, dan dimensi kedua berkaitan dengan aspek sosial dengan berbagai arah hubungan (Rumengan, 2020). Menurut Effendy (2017), ada empat jenis pola komunikasi yang berbeda : 2.2 **1 2 3 4 5 16 21 36 46 52 58 83** 1 Pola Komunikasi Primer Pola komunikasi primer adalah proses penyampaian pesan dari communicator kepada komunikan dengan menggunakan lambang sebagai media atau salurannya. Pola komunikasi jenis ini adalah pola yang paling mudah dan mendasar yang dilakukan, hanya dengan menyampaikan sesuatu melalui simbol disampaikan kepada penerima pesan. **1 2 3 8 9 11 16 18 21 36 37** **59 62 87 118** Pola ini terbagi menjadi dua lambang, yakni verbal dan non-verbal. Lambang verbal atau bahasa sudah familiar dan mudah dipahami oleh banyak orang. Bahwasannya bahasa adalah yang paling umum digunakan dalam berkomunikasi, karena bahasa memiliki kemampuan untuk menyampaikan pikiran komunikator dengan jelas dan efektif. Penggunaan bahasa memungkinkan penyampaian pesan lebih tepat dan dapat dimengerti oleh

berbagai pihak yang terlibat dalam interaksi komunikasi. 1 2 3 8 9 11 16 18 37 62

Sedangkan, non-verbal, yang digunakan selain bahasa, termasuk isyarat dengan anggota tubuh seperti tangan, bibir, kepala, dan mata, berfungsi sebagai lambang non-verbal. Dengan menggabungkan keduanya, komunikasi menjadi lebih efektif (Effendy, 2017). 8 9 12 18

Pola ini merupakan kerangka kerja yang pertama kali dikembangkan oleh Aristoteles, itu termasuk dalam kategori model klasik. Aristoteles adalah salah satu teoretikus retorika terkenal sekitar tahun 330 SM, dia menulis karya klasiknya, Rhetoric, yang terdiri dari tiga buku. Buku pertama, dibahas alat-alat persuasi seperti etos (karakter pembicara), pathos (emosi audiens), dan logos (rasionalitas pesan yang disampaikan kepada audiens). Buku kedua, dibahas sifat-sifat audiens dan bagaimana seorang pembicara atau komunikator dapat mempengaruhi emosi audiens, seperti usia dan kelas sosial. Lalu, yang terakhir buku ketiga membahas gaya dan menekankan betapa pentingnya pesan yang jelas untuk berhasil. Bagi Aristoteles, komunikasi adalah kegiatan verbal yang dilakukan oleh komunikator / pembicara untuk membujuk agar penyampaian argumennya melalui pidato yang disampaikan dapat mencapai tujuan, sebagaimana yang terdapat pada gambar pola komunikasi Aristoteles ini. Gambar 2. 1 Model Aristoteles (Teori Komunikasi, 2019) 11) 2.2 1 2 3

4 9 16 18 21 36 37 46

2 Pola Komunikasi Sekunder Pola komunikasi sekunder mengacu pada pola komunikasi yang menggunakan alat ataupun media sebagai saluran kedua setelah menggunakan media utama. Penggunaan media kedua ini biasanya didasarkan pada pertimbangan tertentu. Media kedua digunakan ketika terdapat banyak komunikan yang tersebar luas, berada pada jarak yang jauh dan sulit dijangkau, atau mungkin kombinasi dari keduanya. Dalam proses pola komunikasi sekunder ini, efektivitas dan efisiensi semakin ditingkatkan, baik bagi komunikator sebagai pengirim pesan maupun bagi komunikan sebagai penerima pesan. Hal ini didukung oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju. 9 12

Dalam hal ini, Aristoteles mempengaruhi Harold Lasswell untuk membuat formula pola komunikasi yang baru. Lasswell memberikan pandangan tentang komunikasi yang dikembangkan

dengan baik sehingga melampaui batas-batas ilmu politik. Harold Lasswell mengungkapkan bahwa proses komunikasi itu dapat dijalankan dengan baik melalui pertanyaan yang juga sederhana, seperti misalnya siapa mengatakan apa dan kepada siapa, didalam saluran apa dengan dampak seperti apa. Baik Aristoteles maupun Lasswell, mereka melihat kalau komunikasi adalah sebagai proses dimana seorang individu dapat memengaruhi individu lainnya hanya melalui sebuah pesan. Model komunikasi Lasswell memberitahukan bahwa dapat terjadi berbagai efek dari komunikasi, misalnya untuk sekedar menghibur, memberikan informasi, memperburuk, atau membujuk individu sebagai khalayak. Berikut adalah pola komunikasi Harold Lasswell pada tahun 1960. Gambar 2. 2 Model Aristoteles (Teori Komunikasi, 2019) Dalam pola komunikasi Lasswell ini terdapat lima unsur yakni who atau siapa, yang artinya sebagai pengirim pesan. What atau apa, artinya pesan apa yang disampaikan dan melalui media apa. Sedangkan whom ialah kepada siapa pesan tersebut disalurkan dan apa dampak atau respon dari pesan yang telah diterima oleh sang penerima pesan. Komunikasi model ini termasuk kedalam komunikasi massa yang dimana membutuhkan media untuk penyampaian pesannya. 2.2 1 48 3 Pola Komunikasi Linear Linear memiliki makna atau arti yang lurus. 1 4 5 Maksudnya ialah dari titik satu ke titik yang lainnya berjalan secara lurus. 1 2 4 5 Ini memiliki arti bahwa komunikator mengirimkan pesan kepada komunikan sebagai tujuan akhir atau titik akhir dari perjalanan pesan tersebut. 1 2 4 5 20 80 Pola komunikasi linear bisa terjadi baik dalam situasi 12 komunikasi tatap muka secara langsung (face to face) maupun komunikasi dengan menggunakan media (mediated communication). 2 Dalam kedua situasi tersebut, efektivitas pesan yang disampaikan sangat tergantung pada perencanaan yang matang sebelumnya. Artinya, pesan yang disampaikan harus dipikirkan secara cermat agar dapat diterima dengan baik oleh komunikan, sehingga tujuan komunikasi dapat tercapai dengan efektif. 1 4 Komunikasi tatap muka, baik itu dalam komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) atau kelompok (group communication) , sering kali memungkinkan adanya dialog antara pihak-pihak yang terlibat.

Meskipun demikian, terkadang proses komunikasi tersebut tetap bersifat linear. 1 5

58 Biasanya, komunikasi linear terjadi ketika menggunakan media, kecuali dalam komunikasi melalui telepon. Komunikasi melalui telepon cenderung lebih dialogis, dengan pertanyaan dan jawaban yang saling berbalas dalam percakapan. Seperti yang telah dikatakan, komunikasi linear umumnya hanya terjadi dalam komunikasi yang menggunakan media, namun bisa juga ditemui dalam komunikasi tatap muka jika salah satu pihak bersifat pasif. Dalam konteks ini, interaksi menjadi lebih terarah dan kurang melibatkan partisipasi aktif dari kedua belah pihak. Berikut adalah pola komunikasi linear model Shannon dan Weaver. Gambar 2.3 Pola

Komunikasi Model Shannon dan Weaver (Kompas.com, 2019) 2.2 1 5 4 Pola Komunikasi Sirkuler Sirkular, bila diterjemahkan dari kata "circular" secara harfiah, mengacu pada bentuk yang bulat, bundar, atau berputar, berbeda dengan makna "linear" yang memiliki lurus. 5 Sedangkan, dalam konteks

komunikasi, proses yang dimaksud dengan pendekatan sirkular mengarah pada adanya feedback, di mana ada aliran informasi dari komunikan kembali ke komunikator. 5

52 Oleh karena itu, terkadang umpan balik tersebut berupa "response" atau tanggapan dari komunikan terhadap pesan yang diterimanya dari komunikator.

Dengan demikian, pendekatan komunikasi sirkular menekankan pentingnya interaksi dua arah dan pembentukan makna bersama antara kedua belah pihak yang terlibat. Pendekatan komunikasi pola sirkular ini berasal dari perspektif interaksi yang menekankan bahwa seorang komunikator atau pengirim pesan memberikan respons balik kepada komunikator lainnya. Perspektif interaksi ini menyoroti tindakan yang menggunakan simbol-simbol dalam perkembangan proses komunikasi manusia. Dengan demikian, pendekatan ini menekankan pentingnya interaksi timbal balik dan pemahaman bahwa komunikasi adalah proses dinamis yang melibatkan tindakan simbolis dari kedua belah pihak.

1 12 Dalam pola komunikasi ini, mekanisme terjadinya umpan balik antara komunikator dan komunikan yang saling berinteraksi, yang di mana keduanya, baik sebagai pengirim maupun penerima, saling mempengaruhi satu sama lain.

12 Osgood bersama Schram pada tahun 1954 menegaskan peran penting

komunikator dan penerima sebagai aktor utama dalam komunikasi. 1 12 Pola sirkular

ini digambarkan oleh Schramm. Gambar 2.4 Pola Komunikasi Model Schramm

(Sumber : Pakarkomunikasi.com,2017) Teori komunikasi sebagai pola mengacu

pada gagasan bahwa komunikasi adalah proses yang berkelanjutan dan

dinamis, di mana pesan disampaikan melalui simbol-simbol. Pola komunikasi

dapat dilihat dari berbagai dimensi, mulai dari pola komunikasi primer

yang melibatkan penyampaian pesan secara langsung, hingga pola komunikasi

sirkuler yang menekankan pentingnya umpan balik dan interaksi dua arah

antara komunikator dan komunikan. Sehingga pada penelitian ini hendak

melihat pola komunikasi apa yang digunakan dalam interaksi pasangan

tersebut melalui instant messenger. 2.2.5 Unsur-Unsur Komunikasi Untuk

memahami komunikasi antarbudaya diperlukan unsur-unsur dalam komunikasi. 50

Komunikasi adalah proses dinamik transaksional yang dilakukan secara

sengaja untuk memberikan pengaruh atas perilaku sumber dan penerima

pesan dengan menyandi (to code) perilaku mereka untuk menghasilkan

pesan melalui saluran (channel) dengan tujuan mendapatkan perilaku

tertentu yang diinginkan (Mulyana, 2014). Komunikasi dapat dikatakan lengkap

jika penerima pesan dapat menerima, memahami, dan juga menanggapi

pesan. Terdapat stimulus, baik yang disadari maupun tidak, terlibat

dalam proses komunikasi. Ini termasuk komunikasi kontekstual, verbal, dan

non-verbal. Stimulus memainkan peran penting dalam membantu pengirim

pesan menyampaikan pesannya dengan kredibilitas yang tinggi kepada

penerima. Ini adalah delapan komponen komunikasi yang dapat membantu

Anda membedakan pesan yang dimaksudkan: 14 1. Sumber (Source) Sumber

adalah seorang yang memiliki kebutuhan untuk melakukan komunikasi. Sumber

dilakukan untuk berbagi berbagai informasi kepada komunikan. Komunikasi

ini dilakukan dengan tujuan yang berbeda, baik untuk mempengaruhi

sikap, pengetahuan, dan perilaku orang tersebut. 2. Penyandian (Encoding)

Pesan tidak dapat dengan mudahnya disampaikan dengan begitu saja,

dibutuhkan lambang-lambang untuk dapat menyampaikan pesan itu sendiri. 59 77 Encoding

adalah kegiatan secara internal yang dilakukan untuk memilih serta

merancang perilaku baik secara verbal dan non-verbal yang sesuai dengan tata bahasa dan sintaksis dengan tujuan menciptakan suatu pesan. 3. Pesan (Message) Pesan adalah hasil dari penyandian atau encoding yang terdiri dari lambang- lambang verbal ataupun non-verbal tersebut. Walaupun encoding memiliki sifat internal , namun pesan bersifat eksternal. Hal tersebut dikarenakan, penerima pesan harus terpengaruh atas pesan yang telah dikirimkan oleh pengirim pesan. 4. Saluran (Channel) Untuk dapat memindahkan pesan, dibutuhkan saluran sebagai alat fisik yang digunakan. Saluran dijadikan sebagai perantara pengirim pesan dan penerima pesan. 5. Penerima (Receiver) Penerima atau receiver ialah orang yang menerima pesan dan terkoneksi dengan sumber pesan. Sebagai penerima pesan, ia dikehendaki atas sumber atau orang yang lain untuk menerima pesan melalui saluran. 6. Penyandian Balik (Decoding) Proses decoding adalah proses yang dialami oleh penerima pesan dan memberikan makna kepada perilaku pengirim pesan, mewakili pikiran dan makna sumber. 98 7. Respon Penerima (Receiver response) Respon penerima ini adalah bagaimana penerima pesan dapat memahami dan menerima pesan yang diberikan oleh pengirim. Respon dapat bersifat minimum dan maksimum. Minimum yang dimaksud ialah, penerima memiliki kebebasan untuk mengabaikan atau mungkin tidak bertindak apapun. Sedangkan respon maksimum ialah adanya tindakan yang dilakukan oleh penerima pesan. Komunikasi dapat dianggap berhasil jika respon atau tindakan yang dilakukan oleh penerima pesan sesuai atau mendekati apa yang diharapkan oleh pengirim pesan. 8. Umpan balik (Feedback) Umpan balik berkaitan dengan keefektifan cara berkomunikasi untuk diadakannya penyesuaian atau perbaikan dalam proses komunikasi yang akan dilakukan selanjutnya. 15 Komunikasi adalah hal yang paling mendasar dan pasti dilakukan oleh setiap individu atau manusia, yang dimana disitulah terjadinya interaksi komunikasi dua arah antara satu manusia dengan yang lainnya. Setiap orang melakukan komunikasi yang melibatkan interaksi dua arah antara satu orang dengan orang lain dianggap sebagai kebutuhan sosial penting bagi manusia, komunikasi memungkinkan pertukaran

pesan, berfungsi sebagai penghubung antar individu. Komunikasi mengirimkan pesan yang menunjukkan perilaku manusia. Sedangkan, pada dasarnya, "budaya" mengacu pada pola kehidupan manusia. 70 Hal Ini dapat dikatakan sebagai kumpulan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai-nilai, sikap, makna, hierarki, agama, konsep waktu, peran, hubungan spasial, dan pandangan alam semesta yang diwariskan secara lintas generasi. Budaya juga mencakup semua cara hidup, pemikiran, dan tindakan yang dipraktikkan dan diturunkan dari generasi ke generasi. Budaya tidak hanya terdiri dari hal-hal seperti pakaian, makanan, dan seni, tetapi juga terdiri dari hal-hal seperti kepercayaan, norma sosial, penggunaan bahasa, dan prinsip-prinsip yang dipegang oleh suatu komunitas atau kelompok. Budaya memiliki peran yang penting dalam membentuk identitas individu dan kelompok, serta dalam membentuk interaksi sosial, institusi, dan dinamika sosial dalam suatu masyarakat. Budaya juga sering kali memengaruhi cara kita memandang dunia, memahami perbedaan, dan berinteraksi dengan orang lain. Sebagai hasilnya, studi tentang budaya memainkan peran penting dalam ilmu sosial dan humaniora, serta dalam memahami kompleksitas manusia dan masyarakat. Budaya dan komunikasi adalah dua hal yang selalu berdampingan, sebab budaya tidak hanya menentukan topik, siapa yang berbicara, dan bagaimana pesan disampaikan atau diterima, tetapi juga memberikan makna pada pesan dan mengarahkan cara kita merespons dan menafsirkannya. Setiap perilaku kita adalah bagian dari budaya itu sendiri dan dipengaruhi olehnya. Budaya yang kita anut dan lingkungan di mana kita dibesarkan biasanya memengaruhi perilaku kita. Komunikasi didasarkan pada budaya, jadi cara orang berkomunikasi berbeda dari budaya ke budaya.

2.2.6 Komunikasi dan Budaya

Komunikasi antarbudaya atau komunikasi lintas budaya merupakan proses komunikasi antar individu atau kelompok yang berbeda secara latar belakang budayanya. Budaya dalam konteks ini mencakup norma-norma, nilai-nilai, kepercayaan, tradisi, bahasa, dan praktik-praktik yang membedakan satu kelompok dari yang lain. Dalam komunikasi antarbudaya, terjadi pertukaran informasi, gagasan,

dan emosi antara individu atau kelompok yang mungkin memiliki pengalaman, persepsi, dan pola komunikasi yang berbeda karena perbedaan budaya mereka. Menurut (Mulyana, 2014) dalam bukunya tentang Komunikasi Antarbudaya, terdapat variasi dalam komunikasi antarbudaya, seperti komunikasi komunikasi antarras 16 (interracial communication), antaretnik (interethnic communication), dan komunikasi internasional (international communication). Penelitian ini termasuk dalam kategori komunikasi antarbudaya internasional yang melibatkan budaya Indonesia serta budaya lainnya atau budaya dari luar negeri. Tujuan dari komunikasi antarbudaya adalah untuk membangun pemahaman, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan yang saling menguntungkan antara individu atau kelompok dari berbagai budaya. Hal ini melibatkan kesadaran, sensitivitas, dan keterampilan untuk berkomunikasi secara efektif dalam situasi kebudayaan yang berbeda, serta kemampuan untuk menavigasi perbedaan budaya dan menangani konflik yang mungkin timbul. Menurut Charley H Dood, komunikasi antarbudaya adalah bagian dari komunikasi antarpribadi, yang melibatkan komunikator dan komunikan dari latar belakang budaya yang berbeda (Astraguna, 2022). Partisipasi dapat dipengaruhi karena adanya perbedaan budaya melalui komunikasi dua arah. Komunikasi antarbudaya melibatkan pertukaran pesan verbal, seperti bahasa atau kata-kata, serta pesan non-verbal, seperti ekspresi wajah, isyarat, dan nada suara, antara lain. Tujuan komunikasi ini adalah agar kedua belah pihak dapat menyampaikan dan memahami pesan satu sama lain. Gambar 2.5 Model Komunikasi Antarbudaya (Alo Liliweri, 2019) Dalam komunikasi antarbudaya, terdapat komunikator dan komunikan dari kebudayaan yang berbeda. Menurut gambar 2.5 pada model komunikasi antarbudaya, ketiganya berasal dari kebudayaan yang berbeda. Panah-panah tersebut menandakan bahwa terdapat proses komunikasi antara budaya satu dengan yang lainnya, dengan masing-masing penerimaan pesan yang diterima (encoder). Saat pesan tersebut diterima oleh budaya dimana pesan itu ditujukan, maka pesan itu harus disandi balik, pesan akan mengalami

perubahan dalam arti pengaruh budaya penyadi balik (decoder) telah menjadi makna atau telah dimaknai. Atau mungkin terjadi pemahaman budaya yang baru antara budaya A dengan budaya B, menjadi budaya C atas adanya perpaduan dari kedua budaya tersebut. 17 2.2.7 Teori Representasi Stuart Hall Penelitian ini menggunakan pendekatan Representasi Stuart Hall atau teori representasi dari Stuart Hall. Menurut Stuart Hall dalam jurnal (Maulana, 2017) representasi adalah suatu proses produksi atau penciptaan makna dalam interaksi antar manusia melalui budaya dengan menggunakan gambar, simbol, dan bahasa. **69** Representasi ini adalah hubungan konsep dan bahasa yang menggambarkan objek, orang, maupun fisik. Representasi tidak hanya terbatas pada identitas budaya itu direpresentasikan atau lebih tepatnya dibangun dalam sebuah teks atau tulisan, tetapi juga terbentuk dari dalam proses masyarakat yang mengonsumsi nilai-nilai kebudayaan yang direpresentasikan. Ini menunjukkan bahwa representasi tidak hanya menjadi gambaran atau representasi realitas, tetapi juga merupakan hasil dari interaksi kompleks antara pembuat pesan dan penerima pesan, serta konteks budaya yang melingkupinya. Hal ini menekankan bahwa interpretasi dan pemahaman atas representasi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kekuatan politik, ideologi, dan tindakan sosial. Dengan demikian, representasi bukan hanya tentang bagaimana sesuatu disajikan, tetapi juga tentang bagaimana makna dibangun, ditransmisikan, dan diterima dalam konteks budaya yang luas. Menurut Stuart Hall dalam bukunya yang berjudul *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices* menyatakan bahwa, "Representation connects meaning and language to culture ... Representati on is an essential part of the process by which meaning is produced and exchanged between members of culture (Sholichah, 2023) atau dalam Bahasa Indonesia artinya Representasi menghubungkan makna dan bahasa dengan budaya ... **32** Representasi merupakan bagian penting dari proses dimana makna itu diproduksi dan dipertukarkan antara anggota budaya. Maka, makna akan muncul dalam pikiran melalui penggunaan bahasa, representasi merupakan salah

salah satu cara untuk memproduksi makna-makna tersebut. Dengan demikian, terdapat tiga pendekatan representasi Stuart Hall, yaitu : 1. Reflektif Pada pendekatan reflektif ini bahasa digunakan sebagai cermin yang berguna sebagai perrefleksian makna dari segala sesuatu yang ada. Makna bergantung terhadap objek, orang, ide, dan atau peristiwa pengalaman secara nyata.

95 2. Intensional Dalam pendekatan intensional, bahasa digunakan untuk mengkomunikasikan sesuatu sesuai dengan cara pandang masyarakat terhadap suatu objek tertentu. Pada pendekatan ini terdapat makna yang unik yang diberikan oleh komunikator kepada komunikan melalui tutur bahasa secara lisan maupun tulisan. 3. Konstruksionis Dalam pendekatan intensional mengarah pada bagaimana proses konstruksi makna melalui bahasa yang digunakan. Keduanya, baik pengirim ataupun 18 penerima pesan menetapkan makna dalam suatu pesan, melalui interpretasi. 32 Dalam hal representasi dibutuhkan dua komponen penting, yakni konsep yang ada pada pemikiran kita dan bahasa yang keduanya berhubungan. Konsep yang kita miliki dalam pikiran kita, dapat menghasilkan makna yang muncul dari konsep dan pikiran tersebut. Tetapi, makna sendiri tidak dapat dikomunikasikan tanpa adanya bahasa. Dalam penelitian ini, sesuai dengan judulnya, peneliti ingin menganalisis pola komunikasi pasangan antar beda negara melalui dating apps dengan menggunakan pendekatan representasi bahasa untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi sehari-hari pasangan yang berbeda negara tersebut berkomunikasi. Tentunya kebanyakan dari mereka secara dominan melakukan komunikasi secara virtual sebelum akhirnya mungkin memutuskan untuk bertemu, maka penelitian ini ialah untuk melihat bagaimana cara mereka berkomunikasi, merepresentasikan setiap makna dari pesan dengan bahasa yang berbeda atau bahasa ditentukan menggunakan salah satu bahasa yang telah disepakati, media apa yang digunakan untuk berkomunikasi, mengirim pesan teks, penggunaan gambar, simbol, frasa, dan idiom. Berikut adalah penjelasan pendekatan representasi bahasa yang dilakukan secara virtual antar komunikator dan komunikan, begitu pun sebaliknya : 1. 61 94 Media Menurut Cangara (2010)

dalam (Habibie, 2018), media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada penerima pesan. 2. Pesan Teks

Pesan teks atau mengirim Short Message Service (SMS) adalah layanan untuk mengirim pesan singkat antara perangkat seluler. Pesan teks termasuk dalam salah metode komunikasi berbasis komputer (CMC) yang paling sering digunakan, kecepatan dalam berkirim pesan sama seperti komunikasi tatap muka, yaitu pesan dapat dikirimkan dan diterima secara cepat (Gunraj, 2016). Dalam hal ini biasanya bahasa yang digunakan ialah bahasa sehari-hari, bahasa yang mudah digunakan dan dimengerti oleh keduanya agar pesan dapat diterima dan dimaknai. 3. Simbol Simbol adalah tanda untuk mewakili suatu objek atau gagasan yang memiliki maksud tertentu. Simbol mungkin memiliki konsep dan pengalaman yang berbeda dari setiap individu. Saat ini, dalam pesan teks, emoji juga termasuk dalam simbol, lebih tepatnya simbol dengan jenis yang beragam yang biasanya terdapat pada ponsel seluler dan aplikasi media sosial. Emoji seringkali digunakan bersamaan dengan pesan teks untuk mengungkapkan situasi dan perasaan (Firmansyah, 2023). 4. Gambar Gambar adalah hasil visual dari suatu objek yang diambil menggunakan kamera, baik kamera profesional / slr dan sebagainya, maupun kamera yang 19 terdapat pada telepon seluler. Gambar juga dapat mengkomunikasikan sesuatu secara jelas. Gambar dapat memberikan gambaran atau makna yang lebih jelas lagu terkait situasi yang ingin ditunjukkan. Mengirim gambar dalam media sosial atas pemerintaan suatu individu disebut post a picture atau (PAP). Menurut sudut pandang peneliti, PAP bersifat personal karena berdasarkan permintaan atau bisa juga keinginan pribadi untuk membagikan foto secara real time keadaan dan keberadaan kita sebagai individu. 5. Frasa Frasa adalah gabungan dua kata yang non-predikatif atau tidak memiliki fungsi predikat dan tidak menimbulkan makna baru. Kata yang membentuk frasa sama dengan makna pembentuknya. 6. Idiom Idiom adalah rangkaian kata yang artinya tidak bisa diartikan secara harafiah. Namun idiom dapat menambah keindahan dan

ketertarikan makna suatu bahasa. Dalam bahasa Inggris contoh idiom adalah *skin and bone* artinya kurus, walaupun secara harafiah sebenarnya *skin* memiliki arti kulit dan *bone* adalah tulang. Idiom Indonesia contohnya *rendah hati* yang artinya tidak sombong, dan sebagainya. Maka, melalui komponen-komponen di atas dapat membantu untuk mengetahui pola komunikasi dan representasi bahasa yang digunakan oleh setiap pasangan dengan kebudayaan dan kewarganegaraan yang berbeda, khususnya pada aplikasi kencan yang berbasis media digital. Maka dengan menggunakan pendekatan representasi Stuart Hall, penelitian ini ialah untuk melihat bagaimana proses komunikasi itu berlangsung, bagaimana gambaran dan narasi melalui komponen-komponen di atas efektif membantu proses komunikasi mereka atau tidak dan bagaimana media digital itu membentuk persepsi dan pengalaman individu dalam hubungan tersebut.

2.2.8 Instant Messenger

Instant messenger adalah aplikasi atau komunikasi digital yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi atau bertukar secara langsung dan real-time antar individu dengan adanya jaringan internet (Trexano, 2022). Instant messenger memudahkan penggunaannya untuk bertukar pesan dengan fitur-fitur yang ditawarkan di dalamnya. Beberapa contoh instant messenger yaitu adalah *WhatsApp*, *Kakao Talk*, *Instagram*, dan lain sebagainya. Selain untuk berkomunikasi melalui teks, instant messenger juga dapat saling mengirim suara, foto, atau video secara langsung, tanpa adanya keterlambatan yang signifikan saat mengirim ataupun menerima pesan. Berikut adalah jenis-jenis instant messaging yang digunakan beserta fiturnya : 1.

92 **WhatsApp** *WhatsApp* adalah aplikasi pesan instan yang memungkinkan pengguna untuk mengirim pesan teks dan juga melakukan panggilan suara ataupun panggilan video. Media sosial *WhatsApp* merupakan salah satu basic instant messaging 20 yang saat ini banyak digunakan diseluruh kalangan untuk berkomunikasi sehari-hari. *WhatsApp* menawarkan beberapa fitur di dalamnya yang dapat digunakan dengan adanya bantuan internet (Jumiatmoko, 2016), diantaranya adalah gallery yang memiliki akses foto dan video pada perangkat elektronik untuk mengirimkan

gambar, camera untuk mengambil gambar atau video yang dapat langsung dikirimkan kepada orang yang diinginkan, audio untuk mengirimkan suara, voice note untuk mengirimkan pesan suara secara langsung, maps untuk membagikan lokasi terkini dan secara langsung, serta document untuk meyisipkan berkas atau file yang ingin dibagikan. Selain itu, terdapat fitur gif dan sticker untuk memberikan visualisasi dan mengekspresikan sesuatu selain menggunakan emoji serta memberikan reaksi pada pesan yang dikirimkan. Dilansir melalui website whats app , saat ini whats app sudah banyak memperbaharui fitur-fiturnya khususnya dalam pengaturan privasi. Pengguna dapat mengatur siapa saja yang dapat melihat status kita, siapa saja yang dapat melihat last seen dan juga online .

Sehingga, ketika online tetapi tidak ingin diganggu, maka pengguna memiliki wewenang untuk tidak langsung membalas pesan. Lalu, dapat membuat grup sesuai dengan orang-orang yang diinginkan dan atau memiliki kesukaan yang sama. Terdapat komunitas dan juga bisa digunakan sebagai peluang usaha dalam whats app business .

2. KakaoTalk

KakaoTalk adalah salah satu instant messaging yang paling populer di Korea Selatan.

101 Aplikasi pesan instan KakaoTalk memasuki pasar Indonesia pada awal tahun 2013 dan berhasil menarik 15 juta pengguna dalam setahun (Lukman, 2014).

KakaoTalk tidak jauh berbeda dengan aplikasi WhatsApp yang menyediakan fitur untuk chat, voice call , dan video call . KakaoTalk

menawarkan fitur dan keunggulan unik dibandingkan aplikasi lainnya, seperti telepon dan obrolan gratis, baik secara personal maupun grup.

Selain itu, KakaoTalk menyediakan layanan Kakaobank, pembayaran elektronik, belanja online, pemberian hadiah, serta dilengkapi dengan fitur Kakao

TV, KakaoTaxi, dan KakaoMap. Semua fungsi ini digabungkan dan dapat digunakan hanya dalam satu platform saja (Azqi, 2022).

3. Instagram

Aplikasi instagram juga dapat dikatakan sebagai instant messaging karena memiliki fitur direct message (DM) untuk mengirim pesan teks dan berkomunikasi antar pengguna yang saling berteman atau mutual friends . Instagram juga lebih dominan kearah visual karena fitur utamanya adalah

dalam bentuk upload foto atau video dalam bentuk stories instagram, feeds, ataupun reels dengan durasi yang lebih panjang (Retnasari, 2021). Fitur lainnya yang dapat ditambahkan dalam foto maupun video yaitu menambahkan lokasi, musik, kolom pertanyaan, polling, dan tagging sesama mutual friends di Instagram. Pengguna dapat saling berinteraksi dan membagikan postingan 21 antara satu dengan yang lainnya melalui direct message (DM). Emoji juga termasuk kedalam fitur dalam berkomunikasi di instant messenger. Ketika berkomunikasi dengan orang lain melalui pesan teks di media sosial ataupun instant messenger, emoji digunakan sebagai ekspresi ketika berinteraksi untuk memainkan peran penting dalam menciptakan suasana yang interaktif dengan lawan bicara. Dalam aplikasi obrolan di smartphone, seperti WhatsApp, Instagram, Twitter, Telegram dan lain – lain terdapat berbagai macam emoji yang sama. Emoji pun sudah ada dalam masing-masing smartphone tanpa harus mengunduh (Firmansyah, 2023).

2.2.9 Dating App

Aplikasi ini sering kali memanfaatkan kemampuan lokasi GPS smartphone guna mencari people nearby, selalu dapat diakses kapan saja dan dimana saja, serta akses ke dompet seluler untuk menikmati tawaran-tawaran premium yang memudahkan proses perkenalan. Pengguna dapat membuat profil dan mencari pasangan berdasarkan preferensi mereka seperti usia, minat, atau lokasi geografis, dan berkomunikasi dengan mereka melalui berbagai fitur aplikasi, seperti pesan teks, panggilan suara, atau obrolan video. Dating apps sendiri memiliki banyak jenis aplikasi seperti tinder, bumble, OkCupid, tantan, dan lain sebagainya. Namun aplikasi teratas tetap di duduki oleh tinder, yang dimana tinder adalah aplikasi kencan online yang terhubung secara global yang memungkinkan individu dari berbagai belahan dunia berinteraksi satu sama lain dengan tujuan untuk mengenal satu sama lain dan bahkan mungkin membentuk hubungan yang lebih serius atau romantis. Pada aplikasi tinder, terdapat fitur-fitur unggulan yang dimiliki tinder yakni sebagai berikut (Utami, 2022) :

1. Fitur Swipe Terdapat fitur swipe right dan swipe left

yang dimana “swipe right” untuk menunjukkan bahwa kita tertarik untuk berkenalan dengan orang lain setelah melihat profilnya. Ketika lawan tersebut juga secara tidak sengaja menggeser ke kanan atau swipe right di profil kita maka tahap ini adalah munculnya kecocokan. Kedua orang itu dapat memulai percakapan melalui fungsi obrolan, jika sudah cocok atau “match” satu sama lain. Sedangkan “swipe left” digunakan untuk mengabaikan profil orang yang tidak tertarik dan melanjutkan mencari kandidat atau calon lain yang dianggap cocok untuk berkenalan.

2. Super Like Lalu, yang terakhir ada fitur super like yang dimana nanti akan muncul dalam notifikasi, melalui like tersebut juga dapat direspon. Fitur-fitur dalam dating apps antara lain profil pengguna, di mana dapat menuliskan identitas pribadi anda jika diinginkan, seperti foto pengguna, usia, lokasi, minat atau hobi, serta deskripsi singkat tentang diri Anda yang ingin dibagikan agar dapat dibaca 22 orang lain. Fungsi pencarian diarahkan berdasarkan preferensi pribadi, seperti berapa usia teman yang diinginkan, dimana lokasi, darimana asalnya, dan lain sebagainya. Fungsi obrolan atau chat dapat digunakan setelah keduanya “match”. Fitur-fitur ini dirancang untuk memfasilitasi interaksi antar pengguna dan membantu mereka menemukan calon pasangan atau teman yang cocok dan ajak mereka berkomunikasi dan membangun hubungan melalui platform aplikasi kencan. Adanya dating apps juga termasuk dalam bagian computer mediated communication . **99** Computer Mediated Communication (CMC) merujuk pada proses komunikasi yang terjadi melalui penggunaan teknologi komputer sebagai media utama. Aplikasi kencan adalah aplikasi yang dimaksudkan untuk membantu orang yang mencari kencan atau hubungan asmara berinteraksi satu sama lain. Computer mediated communication dalam dating apps memainkan peran penting dalam memfasilitasi komunikasi dan interaksi antara individu yang saling tertarik. Aplikasi kencan memungkinkan individu yang saling tertarik untuk berinteraksi dan bertukar pesan melalui media komputer atau online . 2.2.10 Hubungan Romantis Hubungan romantis adalah suatu ikatan emosional yang terjadi

antara dua individu tertentu. **116** Hal ini melibatkan perasaan cinta dan kasih sayang yang mendalam dan tidak biasa. **67** Hubungan romantis merupakan periode penting dalam sebuah perkembangan individu karena pengalaman ini dapat menawarkan sebuah kesempatan untuk membangun keterampilan, keterbukaan diri, dan empati (Couture, et al., 2020 p. 1). Dalam hubungan romantis, terdapat komitmen untuk saling mendukung, menghargai, dan memperhatikan kebutuhan dan kebahagiaan pasangan. Maka itu, hubungan romantis yang intim juga mempengaruhi tingkat kesehatan mental dan kebahagiaan seseorang dalam menjalani hubungan (Lippman, 2014). Hubungan romantis bisa mengambil berbagai bentuk, seperti pacaran, tunangan, atau pernikahan, dan seringkali membutuhkan komunikasi yang efektif, kejujuran untuk mempertahankan hubungan yang berkelanjutan. Dengan adanya hubungan romantis, maka dapat kita juga dapat melihat seberapa cocok suatu hubungan hingga akhirnya dapat memutuskan untuk melanjutkan ke hubungan yang lebih serius, yaitu jenjang pernikahan (Kurniati, 2015 p. 28). Berbeda dengan hubungan keluarga ataupun pertemanan, hubungan romantis ini melibatkan adanya ketertarikan secara fisik dan perasaan seksual antara kedua individu tersebut yang tidak dimiliki oleh hubungan antar teman atau keluarga (Woods, 2014). **115** Menurut Julia Wood dalam bukunya berjudul *Interpersonal Communication*. Pada jurnal (Muliadi, 2017), hubungan romantis memiliki tiga dimensi, yaitu : 1. Gairah Gairah merupakan hal utama yang mungkin terlintas ketika kita memikirkan tentang hubungan romantis. **31** Gairah tidak hanya berkaitan dengan hasrat atau 23 perasaan secara seksual, tetapi juga perasaan yang tidak biasa, perasaan spiritual, dan daya tarik secara intelektual. Gairah sendiri dikehendaki oleh keinginan secara pribadi. **31** Dengan kata lain, gairah dapat menentukan ketahanan hubungan asmara. tetapi tidak sekaligus membuat hubungan asmara terus bersama. **31** Dibutuhkan sesuatu yang lebih tahan lama. **31** 2. Komitmen Komitmen adalah niat atau janji seseorang untuk tetap setia dalam menjalin sebuah hubungan. Menurut Rusbult (1983) dalam jurnal (Dharmawijati, 2015) komitmen adalah keadaan yang mengarahkan seseorang untuk dapat mempertahankan hubungan yang

berorientasi dalam jangka panjang dan sama- sama memiliki kedekatan dan keinginan untuk melanjutkan hubungan bersama pasangannya. Hal ini melibatkan konsistensi dan kepercayaan dalam menjalankan hubungan tersebut, serta kesediaan untuk mengatasi rintangan atau kesulitan yang mungkin timbul. Maka, komitmen itu dibuat untuk dapat memenuhi janji atau kesepakatan yang telah dibuat agar hubungan dapat bertahan lama. 3. Kedekatan Menurut Linder (2007) dalam (Utami & Murti, 2017), kedekatan atau keintiman dibangun atas dasar kepercayaan, pengertian, penerimaan, dan menghargai pasangan. Kurangnya rasa percaya terhadap pasangan akan menimbulkan kecemburuan atau konflik yang akan hadir ditengah-tengah hubungan. Kedekatan mendasari adanya gairah dan komitmen yang ada dalam hubungan, ketiganya saling memiliki keterikatan untuk dapat menjalani hubungan jangka panjang. 2.3 Kerangka Berpikir 24 Gambar 2.6 Kerangka Berpikir Penelitian ini diawali dengan adanya fenomena penggunaan dating apps untuk memiliki pasangan dari negara yang berbeda. 107 Tentunya memiliki pasangan dari negara yang berbeda memiliki latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda juga. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti bagaimana proses komunikasi yang dijalani setiap pasangan ketika sudah ada pada tahap memiliki hubungan romantis dengan pasangannya yang dimana komunikasi tersebut pasti akan dilakukan melalui instant messenger , sehingga dalam penelitian ini ingin melihat media apa atau instant messenger apa yang digunakan oleh kedua pasangan dalam komunikasinya. Lalu, bantuan pendekatan representasi bahasa Stuart Hall digunakan untuk melengkapi dan mengetahui penggunaan bahasa apa yang digunakan, bagaimana komunikasi dan pesan mereka dalam bentuk narasi, penggunaan simbol/ emoji, gambar, frasa, dan idiom membantu mereka dalam komunikasinya. Sehingga dalam hal ini, hasil akhir yang akan ditemui ialah apa pola komunikasi yang digunakan oleh pasangan dalam percakapannya melalui instant messenger itu dan bagaimana representasi membantu melengkapi dalam proses penemuan pola yang digunakan. 14 27 28 30 33 35 43 45 47 57 60 91 25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 3.1 Pendekatan Penelitian Dalam penelitian

ini, pendekatan yang digunakan ialah penelitian dengan metode kualitatif. 30 76

Menurut (Sugiyono, 2018, p 213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasar pada filsafat yang untuk meneliti dalam kondisi ilmiah yang di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen. 30 81 111 Teknik pengumpulan data dan analisis dalam metode kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna. 41

Menurut (Creswell, 2014) penelitian kualitatif ialah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang terkandung dalam pengalaman sejumlah individu atau kelompok dalam konteks isu sosial. Secara umum, penelitian dengan pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk meneliti masalah sosial, fenomena, dan hal lainnya yang terjadi di masyarakat. Penelitian kualitatif tidak menggunakan data statistik, melainkan bertujuan untuk menciptakan makna yang sudah ada. Penelitian kualitatif fokus pada proses pengamatan dan interpretasi daripada hanya menguji teori atau memahami artinya. Penelitian ini menyelidiki fenomena yang terkait dengan hubungan antarbudaya dan peningkatan penggunaan aplikasi kencan, yang membuatnya termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme melihat persepektif bahwa realitas sosial itu relatif. Paradigma ini bersifat dinamis terhadap realitas yang ada. Menurut (Creswell, 2014) konstruktivisme adalah situasi dimana masyarakat berusaha memahami situasi lingkungan dimana mereka tinggal. 13 89

Dalam konstruktivisme, realitas sosial yang diamati oleh seseorang itu tidak dapat ditetapkan secara umum, maka itu bersifat relatif dan dinamis, tidak seperti yang biasa dilakukan oleh positivis. 38 43

Menurut Denzin & Lincoln (2018), paradigma konstruktivisme mengarah pada pemahaman yang direkonstruksi terkait dengan dunia sosial, yang dibangun dari pemaknaan, perspektif, dan pengalaman masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini mengadopsi paradigma konstruktivisme karena terkait dengan realitas sosial saat ini, yakni berinteraksi antarbudaya melalui aplikasi kencan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan pengalaman individu melalui representasi bahasa yang mungkin terjadi

dalam media digital tersebut. 64 88 3.2 Metode Penelitian Metode penelitian pada dasarnya adalah teknik ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan atau penggunaan tertentu. 53 66 103 Oleh karena itu, ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan: metode ilmiah, data, tujuan, dan penerapan (Sagiyono, 2017).

Metode penelitian diperlukan oleh peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian. Metode penelitian juga harus sesuai dengan fenomena apa yang akan diangkat atau diteliti dalam penelitian 88 93 100 117 Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Berbeda dengan kuantitatif yang berfokus pada pengukuran dan analisis data secara numerik, kualitatif sendiri ialah penelitian yang berkaitan dengan fenomena sosial. 72 Menurut (Moleong, 2017, p 6), penelitian kualitatif adalah upaya untuk mempelajari fenomena yang terkait dengan subjek penelitian secara menyeluruh, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan elemen yang lainnya.

Penelitian kualitatif juga menggunakan berbagai metode alami untuk memberikan deskripsi verbal menggunakan bahasa dan kata-kata dengan mengadopsi beragam metode alamiah. Penelitian ini menggunakan teori representasi Stuart Hall untuk dapat mengetahui bagaimana gambaran terkait dengan penggunaan bahasa masing-masing informan dalam menjalin hubungan dan untuk menemukan pola komunikasi apa yang selama ini digunakan saat melakukan komunikasi bersama pasangannya dari negara yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana bahasa yang digunakan oleh masing-masing informan dalam menjalin hubungan dan untuk menemukan pola komunikasi seperti apa yang digunakan oleh pasangan dari berbagai negara. Pemikiran ini didasarkan pada gagasan bahwa pandangan bahwa realitas tidaklah ada secara inheren, tetapi direpresentasikan melalui praktek-praktek komunikasi dan budaya. Stuart Hall menekankan bahwa representasi tidak hanya mencerminkan realitas, tetapi juga berperan dalam proses menciptakan realitas itu sendiri. Ia memperkenalkan konsep encoding dan decoding dalam proses representasi, di mana pesan-pesan yang disampaikan oleh pembuat pesan (encoding) kemudian diinterpretasikan oleh penerima pesan

(decoding). Hall juga menyoroti bahwa pemahaman terhadap pesan dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan politik yang berbeda-beda bagi setiap individu atau kelompok. Maka dari itu, untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan setiap pasangan yang berbeda negara dalam melakukan komunikasi di hubungannya, peneliti menggunakan teori representasi Stuart Hall dengan menetapkan beberapa komponen- komponen pendekatan representasi secara reflektif yakni pencerminan bahasa untuk menciptakan makna. Hal-hal itu meliputi penggunaan media komunikasi, gambaran narasi melalui pesan teks, penggunaan simbol, gambar, idiom, dan frasa. 3.3 Informan Informan dalam penelitian adalah seseorang yang dapat memberikan informasi dan memiliki data yang dapat dianggap relevan oleh peneliti. Informan adalah kunci dari penelitian untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang sedang diteliti. 4 13 17 23 40 47 51 85

Informan kunci dalam penelitian adalah orang pertama yang dimanfaatkan dengan baik dan diharapkan dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Mereka adalah orang yang benar-benar mengetahui topik atau isu yang akan diteliti (Moleong,2015). Informan dalam penelitian juga bisa orang itu sendiri, untuk menceritakan latar 27 belakang, fakta, dan data yang diperlukan oleh peneliti. Atau seseorang tersebut memiliki informasi terkait suatu hal atau kejadian yang ingin digali oleh peneliti. Menurut (Afrizal, 2016) informan penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang dirinya sendiri maupun orang lain, informasi tentang suatu keadaan atau peristiwa yang diketahui kepada penulis atau peneliti. 7 11 14 15 19 23 24 26 27 34 38

44 82 Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan dengan menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). 6 11 14 15 17 19 23 24 26 27 28

34 35 41 44 56 90 Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk data yang telah ditetapkan untuk tujuan tertentu seperti yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, diperlukan informan yang tepat sesuai sasaran peneliti, yakni informan sebagai pelaku

utama. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat langsung mendapatkan data dari sumber utama. Maka dari itu, untuk memaksimalkan penelitian ini, peneliti membutuhkan informan yang memenuhi kriteria dan peneliti menetapkan kriteria tersebut adalah sebagai berikut : 1. Pengguna aktif Instant Messenger 2. Sedang berpacaran dengan orang yang berbeda negara, yang dikenal melalui dating apps dengan komunikasi yang intens. Dengan komunikasi yang intens, maka interaksi akan lebih sering dan pola komunikasi akan lebih mudah diketahui. 3. Sudah menjalani hubungan minimal 3 bulan 4. Wanita dewasa awal (rentang usia 20 – 40 tahun) Peneliti akan memilih beberapa informan untuk mendapatkan bagaimana pola komunikasi antarbudaya yang dialami oleh pasangan berbeda negara tersebut. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti akan melakukan wawancara kepada informan baik secara langsung tatap muka (offline) ataupun secara online yang akan dilakukan melalui video call melalui media seperti zoom meeting dan sebagainya atas keputusan bersama demi kenyamanan informan.

19 24 34 35 40 66 71 73 74 75 81 100 113 3.4 Teknik Pengumpulan Data Bagian

utama dalam penelitian adalah pengumpulan data penelitian. Pengumpulan data adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi secara mendetail seperti yang dibutuhkan oleh peneliti, data yang diperoleh akan menentukan keberhasilan suatu penelitian. Penelitian tidak dapat berjalan dengan baik dan dilakukan secara maksimal jika tidak ada data yang dikumpulkan untuk diteliti dan menemukan hasilnya. Dalam konteks hubungan antarbudaya dan aplikasi kencan, analisis representasi Stuart Hall dapat digunakan untuk menemukan bagaimana gambaran sebenarnya dan narasi tentang pasangan antar budaya di media digital membentuk persepsi dan pengalaman individu itu. Data adalah kumpulan fakta ataupun informasi, dapat juga berupa angka atau tulisan yang diperoleh dari metode pengumpulan dan observasi yang dikumpulkan dan diinterpretasikan sebagai tujuan analisis penelitian. Menurut (Sugiyono, 2017) Data dapat didapatkan dari observasi, wawancara, dokumentasi atau kombinasi seluruhnya, yang digunakan untuk membuat

memecahkan masalah. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan secara jelas dan menyeluruh, pentingnya memiliki wawasan yang luas dan kemampuan merangkai pertanyaan sebagai alat ukur penelitian (wawancara), agar mendapatkan hasil yang objektif. Data yang didapatkan tergantung darimana data itu didapatkan atau darimana sumbernya, data sendiri dibagi menjadi dua kategori, yakni data primer dan data sekunder, berikut adalah penjelasannya : 3.4 **4 17 39 40 56 57 73 102** 1 Data Primer Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari sumber utama yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian. **14 60 106** Dalam penelitian kualitatif, salah satu metode utama untuk mengumpulkan data primer adalah melalui wawancara. **26** Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (in-depth interview) dengan informan yang telah dipilih secara khusus dan bersedia untuk diwawancarai. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan konteks penelitian, sehingga informasi yang diperoleh menjadi terstruktur, terperinci, dan terarah. Untuk mengumpulkan data, peneliti melaksanakan wawancara secara langsung dengan narasumber yang sudah ditetapkan. Wawancara dapat dilakukan secara daring dan juga tatap muka (face to face) untuk memastikan pemahaman yang lebih baik. Oleh karena itu, peneliti harus menyiapkan semua persyaratan wawancara dan memastikan bahwa mereka sesuai dengan pedoman. Peneliti akan mendapatkan informasi berdasarkan fakta dari tahap wawancara, teknik pengumpulan data utama. Untuk memastikan proses ini berjalan lancar, peneliti harus ramah sehingga narasumber merasa nyaman memberikan informasi secara terperinci. Hasil wawancara harus ditulis setelah wawancara telah selesai dilakukan atau dalam hal ini peneliti juga dapat menggunakan alat bantuan seperti perekam suara untuk merekam setiap informasi yang didapatkan dari narasumber untuk kepentingan penelitian. Sehingga, nantinya jika terdapat informasi yang kurang jelas dapat dikonfirmasi kembali kepada narasumber atau informan tersebut. 3.4.2 Data Sekunder Penelitian ini juga menggunakan data sekunder untuk menghasilkan sebuah penelitian yang lebih baik dan

maksimal. Menurut Sugiyono (2016), data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung atau membutuhkan perantara atau dokumen pendukung agar untuk informasi itu didapatkan. 114 Data sekunder dapat berupa buku, jurnal, dan lain sebagainya yang mengacu pada penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sejumlah buku dan jurnal yang mengacu pada penelitian untuk memberikan informasi penting untuk penelitian. 29 Selain itu, peneliti juga mungkin meminta dokumentasi/foto chat dalam antara pasangan sebagai proses komunikasi melalui pesan teks (tertulis) dalam bentuk screenshot untuk memaksimalkan data primer yang akan dikumpulkan melalui wawancara. Ini akan memungkinkan peneliti untuk menganalisis lebih dalam tentang gambaran atau representasi bahasa, apakah komponen-komponen yang sedang diteliti dapat ditemukan dengan jelas dan apakah setiap makna dapat dinarasikan dengan baik agar makna pesan tersebut dapat tersampaikan dengan baik oleh keduanya. 6 24 3.5 Metode Pengujian Data Metode pengujian data dilakukan guna untuk menguji keabsahan data. 29 45 78 Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga cara pengujian data, yakni meliputi pengujian kredibilitas (credibility), pengujian dependibilitas (dependability), pengujian objektif (confirmability). Menurut (Sugiyono, 2015) teknik keabsahan data adalah tingkat kepercayaan terhadap data penelitian yang telah diperoleh dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pengujian Confirmability artinya menguji hasil penelitian dihubungkan sesuai dengan proses yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung. 6 7 13 15 29 33 39 55 96 Jika hasil penelitian adalah fungsi atas proses penelitian, maka penelitian tersebut dapat dikatakan memenuhi standar uji confirmability (Sugiyono, 2015). Yang terpenting ialah penelitian ini memiliki proses untuk menemukan hasil penelitian yang akan ditemukan, jangan sampai terdapat hasil namun tidak ada proses yang dilakukan dalam penelitian. Data yang diperoleh adalah data yang dapat diuji kebenarannya. 6 7 13 15 19 29 33 39 55 75 112 Pengujian confirmability dapat dikatakan objektif jika hasil penelitian disepakati oleh banyak orang. Uji objektivitas atau confirmability menguji hasil penelitian melalui proses-proses pengumpulan data, yaitu melalui

wawancara dan melakukan perpanjangan pengamatan (Sugiyono, 2015). Perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk melihat fokus kebenaran dan validitas data yang diperoleh. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti akan memverifikasi apakah setiap informasi sudah terpenuhi atau masih adakah pertanyaan yang belum terjawab sehingga membuat penelitian tidak memadai. Hal ini dapat didiskusikan dengan pihak yang terlibat dalam penelitian, karena untuk memastikan bahwa data atau informasi yang diperoleh tidak bias dan bukan interpretasi peneliti saja, sehingga penelitian dapat dikatakan objektif. Dengan demikian, melalui pengujian confirmability, peneliti dapat memiliki informasi yang valid dari narasumber untuk kepentingan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pengujian data objektivitas (confirmability) untuk mendapatkan representasi bahasa yang digunakan untuk memahami gambaran atau narasi, serta pemaknaan pesan komunikasi yang dilakukan oleh informan melalui dating apps sebagai media digital untuk persepsi dan sebagai pengalaman individu yang dialami oleh pasangan tersebut, selain itu juga untuk menemukan pola komunikasi apa yang digunakan dalam proses komunikasi terjadi diantaranya.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis (Sugiyono, 2020). Data tersebut ialah data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang dilakukan pada narasumber atau informan, pada proses inilah data tersebut dikategorisasikan sesuai kebutuhan penelitian.

6 22 25 49 Menurut Strauss dan Corbin pada (Hussin, 2014) dalam penelitian menggunakan proses pengkodean (coding), terdapat tiga tahapan pengkodean yakni pengkodean terbuka (open coding), lalu tahap pengkodean terporos (axial coding), dan pengkodean terpilih (selective coding), berikut adalah penjelasannya : berikut adalah penjelasannya : 1.

Open Coding Pengkodean terbuka atau open coding adalah tahapan utama yang dilakukan oleh peneliti. Dalam tahapan ini, peneliti akan memeriksa, melakukan penguraian, perbandingan, mengkonseptualisasikan data, dan mengkategorisasikan data yang telah diperoleh dari observasi,

wawancara yang telah dilakukan bersama dengan informan, dan dokumentasi. Dalam open coding melalui tiga tahapan, yaitu : a. Pelabelan Fenomena Pelabelan fenomena adalah kegiatan penamaan atau pelabelan terhadap informasi yang didapatkan dari hasil wawancara. b. Penemuan Kategori dan Penamaannya Dalam hal ini, terjadinya proses pengelompokan konsep-konsep yang serupa untuk dibuat menjadi sebuah kategori. Data akan dikelompokkan sesuai kategorinya dan diberikan penamaan. Setiap kategori memiliki indikator perincian masing-masing. c. Penyusunan Kategori Data yang telah diberikan label dan dikategorikan, disusun berdasarkan kategori yang telah ditetapkan. Hal ini dapat memudahkan proses analisis data. 2. Axial Coding Pengkodean terporos atau axial coding adalah proses dimulainya menggabungkan data kembali dan yang berkaitan sesuai dengan prosedur. Dalam tahapan ini, data-data yang berhubungan akan disesuaikan dengan kategori dan sub-kategori untuk menyatukan hubungan aksial.

6 Hal ini akan dilakukan dengan penguraian dan mengidentifikasi pada tahap open coding seperti ukuran, jenis, dan kategorinya. 25 3. Selective Coding Pengkodean terpilih adalah tahapan terakhir, yang dimana pada tahapan ini semua data dan proses pengkodean sebelumnya dilakukan pemindaian (scanning) .

Pengkodean terpilih ialah penggabungan semua kategori menjadi satu inti dari identifikasi tema-tema utama yang digunakan. 6 22 Pada tahapan ini peneliti dapat melihat dengan selektif kasus-kasus yang menggambarkan hasil 31 dari tema pengkodean sebelumnya dan selanjutnya dapat dibuat perbandingan setelah semua datanya terkumpul. Gambar 3. 1 Skema Analisis

Coding (Hussin, 2014) 3.7 Keterbatasan Penelitian Dalam melakukan penelitian, pastinya terdapat kekurangan atau keterbatasan yang tidak dapat dipenuhi secara maksimal oleh peneliti. Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yakni peneliti hanya fokus melakukan penelitian secara tekstual yaitu narasi teksnya dalam chat instant messenger dan visualnya melalui penggunaan emoji dan gambar. 32 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN Dalam bagian ini, peneliti akan menggambarkan mengenai data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara kepada

beberapa informan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan pada bab 3 dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara terhadap empat orang informan yang telah bersedia untuk menjalani proses wawancara dengan sejumlah pertanyaan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan teori dan konsep penelitian yang telah ditetapkan. Peneliti melakukan wawancara dalam bentuk tatap muka dan juga melalui panggilan video di media sosial whatsapp. Wawancara dilakukan secara online berhubungan dengan adanya perbedaan jarak yang cukup jauh antara peneliti dan informan yang bersedia untuk diwawancarai. Maka, pemilihan video call adalah salah satu cara yang efektif untuk dilakukan untuk menjangkau informan untuk dapat memberikan informasinya. Setelah melakukan wawancara dan mendapatkan data yang ingin diperoleh, peneliti melewati proses penyandian atau coding, dan tentunya melakukan interpretasi terhadap data-data tersebut. Setelah melewati proses wawancara dan penyandian, maka diharapkan melalui data-data itu dapat menggambarkan hasil yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan itu, peneliti dapat melihat bagaimana pola komunikasi pasangan yang terjalin melalui dating apps dan instant messenger dengan latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda melalui pendekatan representasi bahasa Stuart Hall yang akan dibahas dibawah ini. Serta dapat memberikan evaluasi terhadap peran dating apps dalam membantu komunikasi antarbudaya termediasi.

4.1 Gambaran Umum Informan

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana pola komunikasi pasangan dari negara yang berbeda dengan perbedaan bahasa dan budaya di instant messenger dan terbentuk kedekatannya melalui dating apps. Maka, dalam penelitian ini terdapat beberapa kriteria umum untuk memilih informan, diantaranya adalah wanita berumur 20-40 tahun dan menggunakan aplikasi kencan online tinder, lalu sedang menjalani hubungan romantis dengan pasangan dari negara yang berbeda serta telah menjalin hubungan minimal selama 3 bulan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mencari sumber data dan informasi sesuai dengan topik dan konsep

penelitian. Dengan membangun hubungan dengan seseorang dari negara yang berbeda, tentunya terdapat latar belakang yang berbeda pula dari segi penggunaan bahasa dan juga budaya mereka. Ditambah dengan terbatasnya komunikasi yang hanya melalui instant messenger dan perkenalan awal melalui dating apps karena terpaut jarak dan wilayah yang sangat jauh . Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan bagaimana pola komunikasi yang terjadi antara pasangan 33 dari negara yang berbeda, khususnya dalam bentuk narasi teks, penggunaan simbol/emoji, gambar serta bagaimana pemaknaan pesan yang mereka terima sesuai dengan teori representasi bahasa oleh Stuart Hall.

4.1.1 Informan 1

Informan pertama dalam penelitian ini bernama Saskia Amelia yang berusia 35 tahun. Saskia sendiri tinggal di Tangerang Selatan dan bekerja sebagai seorang manager of marketplace disalah satu brand fashion. Saskia sendiri dapat dikatakan sudah menggunakan dating apps dalam waktu yang lama, yaitu sekitar tiga sampai empat tahun, sampai pada akhirnya menemukan kekasihnya yang berasal dari Finlandia dan telah menjalin hubungan selama 2 tahun. Saskia merasa bahwa ada ketertarikan tersendiri untuk memiliki pasangan dari negara yang berbeda, seperti bagaimana karakternya dan bagaimana culture -nya. Saskia pertama kali mengenal dating apps karena temannya dan menyatakan bahwa menggunakan aplikasi kencan online itu adalah hal yang seru, karena dapat memilih partner dengan fitur swipe left and swipe right . Informan menyatakan bahwa tidak mudah untuk merasa nyaman untuk sampai pada tahapan memiliki relationship dengan seseorang di dating apps walaupun sudah match satu sama lain. Namun, ketika sudah beberapa kali mencoba, barulah bisa menemukan pasangan yang menurutnya bisa lanjut pada tahap memiliki hubungan yang lebih dekat dan serius. Lalu, jika sudah merasa nyaman dan want to know each others maka percakapan itu lebih nyaman untuk dilanjutkan melalui aplikasi whatsapp . Dengan demikian, Kak Saskia Amelia dapat dikatakan memenuhi kriteria informan penelitian.

4.1.2 Informan 2

Informan kedua dalam penelitian

ini bernama Syila atau biasanya dipanggil Shira yang saat ini berusia 24 tahun. Shira tinggal di Sukabumi dan saat ini bekerja sebagai guru di salah satu sekolah internasional disana. Shira sudah menggunakan dating apps sejak SMA pada tahun 2017 sampai tahun 2020, jadi telah menggunakan dating apps selama 3 tahun. Lalu setelah bertemu dengan pasangannya yang berasal dari Australia dan menjalankan hubungan sampai saat ini, Shira stop menggunakan dating apps . Alasan Shira menggunakan dating apps sendiri karena ingin mengenal orang baru, tidak hanya lokal tetapi juga orang luar atau yang berasal dari luar negeri. Dalam waktu tiga tahun itu, sebelum menjalin hubungan dengan pasangannya saat ini, Shira juga dikatakan cukup banyak match dengan beberapa orang, baik lokal maupun orang luar. Melalui pernyataannya, tidak semua orang yang dikenal dan telah match satu sama lain memiliki ketertarikan yang sama atau bisa dikatakan tidak satu frekuensi. Sampai pada titik ketemu dengan pasangannya yang sekarang, Shira merasa bahwa pasangannya adalah seorang yang open minded , berbeda dengan yang lain, sehingga obrolannya pun tidak membosankan. Dengan demikian, Shira dapat dikatakan 34 memenuhi kriteria informan dalam penelitian ini. 4.1.3 Informan 3 Informan ketiga dalam penelitian ini bernama Regita Diah Cahyani yang saat ini berusia 20 tahun dan tinggal di daerah Cibubur, Jakarta Timur. Peneliti mengetahui Regita Diah Cahyani melalui media sosial tiktok yang dimana ia adalah seorang content creator yang sering publikasi atau sharing terkait hubungannya dengan pasangannya dari negara yang berbeda. Regita memiliki seorang kekasih yang berasal dari Perancis dan telah menjalin hubungan cukup lama, yakni empat tahun walaupun dengan jangka waktu menggunakan dating apps yang dapat dikatakan cukup singkat, yaitu selama 2 bulan saja. Regita menggunakan dating apps karena ingin berkenalan dengan orang luar negeri dan belajar berbahasa inggris karena memiliki basic tourism . Selama dua bulan itu, Regita kenal dan merasa tertarik dengan pasangannya yang sekarang menjadi kekasihnya. Karena keduanya

merasa attractive dan connect satu sama lain, maka pada akhirnya memutuskan untuk memiliki hubungan. Selama menggunakan dating apps , Regita mengakui bahwa terdapat tantangan yang dia alami, yakni beberapa bertemu dengan orang yang memiliki tujuan lain, bukan untuk dating tetapi memanfaatkan aplikasi tersebut untuk arah yang tidak baik, yaitu pornografi. Dengan demikian, Regita termasuk dalam kriteria informan dalam penelitian ini.

4.1.4 Informan 4 Informan keempat dalam penelitian ini bernama Nabila Zeinatul Mila, atau biasa dipanggil Zein yang saat ini berusia 20 tahun. Zein sedang menempuh pendidikan strata 1 atau sedang kuliah dan berdomisili di Cianjur, Jawa Barat. Zein sendiri sudah bermain dating apps selama 1 tahun. Zein menyatakan bahwa bermain dating apps tidak hanya mencari pasangan saja, melainkan juga untuk mendapatkan teman dari negara yang berbeda. Sehingga, melalui dating apps kita dapat bertukar informasi dan mengenal budaya satu sama lainnya. Pada akhirnya, Zein menemukan pasangannya yang berasal dari Korea yang dimana hal itu adalah salah satu alasan yang diinginkan oleh Zein, memiliki teman Korea untuk belajar terkait budaya Korea Selatan itu sendiri. Lalu, karena memang connect satu sama lain, mereka pun memiliki hubungan yang romantis antar keduanya sampai saat ini dan sudah berjalan selama satu setengah tahun. Dengan demikian, Kak Zein termasuk dalam kriteria informan dalam penelitian ini. Berikut adalah tabel terkait informasi informan dalam penelitian ini : Tabel 4.1 Deskripsi Umum Informan

No.	Nama	Usia	Status	Domisili	Negara	Pasangan	Alasan	
1.	Saskia	35	manager	Tangerang	Finlandia	Ingin belajar	35	
2.	Amelia	24	of marketpl ace	Selatan	(2 Tahun)	culture dan karakter pasangan dari negara yang berbeda	2.	
3.	Shira	24	Guru	Sukabumi	Australia	(4 Tahun)	Ingin berkenalan dan mengenal orang baru baik lokal maupun internasional.	
3.	Regita	Diah Cahyani	20	-	Cibubur	Prancis	(4 Tahun)	Ingin mengenal orang baru untuk melatih kemampuan bahasa.
4.	Nabila Zeinatul Mila	20	Mahasiswa	Cianjur	Korea Selatan	(1,5 Tahun)	Bermain dating apps	

karena ingin mengetahui informasi terkait budaya, khususnya Korea.

Sumber: Olahan Peneliti 4.2 Hasil Penelitian 4.2 **2 3 8 9 10 20** 1 Pola Komunikasi

Sirkuler Pasangan Beda Negara Gambar 4.5 Pola Komunikasi Sirkuler

(Sumber : Pakarkomunikasi.com,2017) Menurut (Effendy, 2017) pola komunikasi

adalah proses disusun untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur

yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara

sistematik dan logis. Proses komunikasi ini mencakup bagaimana pesan

terkirim dan pesan itu diterima dengan baik dan secara efektif,

sehingga setiap pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik

serta makna pesan dimengerti oleh kedua belah pihak dalam

keberlangsungan komunikasi tersebut. Pola komunikasi ini dapat dilihat

secara sederhana dari bagaimana cara setiap pasangan dari negara yang

berbeda ini berkomunikasi. **7 110** Hasil dalam penelitian ini menunjukkan

bahwa adanya komunikasi sirkuler antara setiap informan dan pasangannya. **7 11 21 48**

Dalam proses sirkuler terjadi umpan balik, yaitu aliran dari

komunikasikan ke komunikator, yang menjadi faktor utama keberhasilan komunikasi. Dalam

pola komunikasi sirkuler terdapat elemen-elemen yang mempengaruhi 36

adanya proses komunikasi. Elemen pertama ialah source atau encoder ,

bagian ini adalah communicator sebagai orang yang terlibat dalam proses

menyampaikan pesan (encoding) . Kedua, decoder , pada bagian ini

adalah komunikasikan sebagai orang yang memproses penerimaan pesan (decoding)

. Lalu ada signal, pada gambar pola sirkuler, signal berada ditengah

antara encoder dan decoder. Artinya adalah tanda bahwa pesan tersebut

disampaikan dan diterima dengan baik, begitu pun sebaliknya. Sehingga

makna pesan yang ingin disampaikan memiliki penerimaan yang sama oleh

komunikasikan sebagai destination orang yang tepat untuk menerima pesan

yang ingin disampaikan. Maka, signal diperlukan bagi keduanya untuk

dapat memahami makna pesan. Sedangkan, yang terakhir adalah field of

experience , ini adalah proses atau hambatan yang mungkin terjadi

dalam interaksi komunikasi. Berdasarkan hasil pengolahan data terkait

bagaimana hambatan dan proses komunikasi yang terjadi antar keempat

informan dan pasangannya yang berasal dari negara yang berbeda, maka dapat ditetapkan bahwa pola komunikasi yang terlihat adalah pola komunikasi sirkuler. Pola komunikasi sirkuler adalah pola komunikasi yang dimana baik communicator ataupun komunikan memiliki double job . Sebagai contoh, dalam penelitian ini Informan dapat menjadi pengirim pesan (encoder) dan pasangannya ialah penerimaan pesan (decoder) , namun juga dapat menempatkan posisi sebaliknya. Jadi pola ini bersifat two way communication yang akan selalu berputar diantara keduanya dalam proses penerimaan dan pengiriman pesannya. Dalam pola komunikasi sirkuler juga terdapat field of experience yang terjadi diantara kedua pasangan di dalam hubungan selama berlangsungnya proses komunikasi itu, berupa proses bagaimana komunikasi setiap pasangan. Field of experience yang ditemukan dalam penelitian ini ialah bagaimana proses atau bagaimana komunikasi mereka sehari-hari. Dalam hal ini, keempat informan melakukan komunikasi yang intens dengan pasangan setiap harinya. Mereka saling sharing dan memberikan kabar satu sama lain. Dalam penggunaan emoji dan gambar, keempat informan menyatakan bahwa mereka menggunakannya dalam percakapan mereka untuk menunjukkan atau memberitahukan terkait aktivitas apa yang sedang mereka lakukan. Penggunaan emoji ini digunakan sebagai bentuk pelengkap dalam mengekspresikan setiap narasi pesan teks yang dikirimkan. Sehingga, dalam hal ini bisa dilihat bahwa jika emoji dan gambar dapat merepresentasikan perasaan informan secara virtual atau secara non-verbal. Sehingga, melalui penggunaan emoji dan juga gambar, makna pesan yang dibentuk dapat tersampaikan dengan baik bagi setiap masing-masing pasangan sebagai encoder ataupun decoder . Maka, dengan adanya komunikasi dua arah dan signal antara pasangan dapat membantu pembentukan makna bagi kedua pasangan sebagai pihak yang terlibat dalam komunikasi. Setiap pihak saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh respon satu sama lain secara terus-menerus, maka adanya feedback dalam proses komunikasi ini ialah satu hal yang penting untuk keberlangsungan hubungan untuk menjadikan hubungan lebih erat dan harmonis dan dapat.

Dalam pola komunikasi sirkuler, perspektif interaksi ini 37 menyoroti tindakan yang menggunakan simbol-simbol dalam perkembangan proses komunikasi manusia. Hal ini menciptakan sebuah siklus di mana pesan, interpretasi, dan tanggapan membentuk lingkaran komunikasi yang dinamis dan interaktif. Dalam hal ini secara keseluruhan, jika dikaitkan dengan representasi Bahasa yang dikemukakan oleh Stuart Hall, yang dimana representasi sendiri adalah proses penciptaan makna antara komunikator dan komunikan maka dengan adanya proses komunikasi yang dibantu dengan penggunaan simbol atau emoji dan gambar dalam percakapan dan juga penggunaan bahasa (Bahasa Inggris/ campuran) yang dijadikan sebagai alat utama dalam berkomunikasi dengan pasangannya dapat membantu para Informan dan pasangannya untuk dapat berkomunikasi walaupun secara virtual dan by text. Mereka saling dapat mengekspresikan apa yang mereka rasakan melalui percakapannya, dan yang terpenting hasil dari itu semua adalah pemaknaan pesan yang diterima. Representasi bahasa menurut Stuart Hall mendukung "field of experience" khususnya dalam proses komunikasi mereka yang dilakukan dengan texting. Dalam pola komunikasi sirkuler setiap pasangan dan memungkinkan mereka berada dalam lingkaran sinyal yang lebih luas dan interaktif. Dengan pemahaman yang mendalam tentang penggunaan simbol, bahasa, dan konteks budaya, pasangan dapat membentuk dan menginterpretasikan pesan dengan lebih efektif. Hal ini menciptakan komunikasi yang lebih dinamis dan interaktif, memperkuat hubungan melalui pemahaman dan makna yang lebih dalam. Berikut adalah penjabarannya berdasarkan elemen-elemen dari pola Komunikasi sirkuler dan pendekatan representasi bahasa Stuart Hall.

Tabel 4.2 Intensitas Komunikasi Pasangan Informan Usia Durasi Hubungan Intensitas Komunikasi

1 35 2 Tahun Setiap hari yang penting harus selalu ada komunikasi walaupun dengan kesibukan pasangan yang bekerja, namun dengan tetap mengatur waktu dan saling memahami satu sama lain.

2 24 4 Tahun Komunikasi intens, namun sering terjadi perselisihan akibat perbedaan waktu yang tidak begitu lama. Informan 2 tidak begitu memperdebatkan adanya

perbedaan waktu, melainkan memperdebatkan hal-hal seperti contoh : seharusnya aktivitas tersebut bisa dilakukan lebih awal, sehingga kalau sudah dilakukan nanyinya lebih memiliki waktu luang untuk pasangannya.

3 20 4 Tahun Karena sedang tidak memiliki aktivitas, sehingga informan menyesuaikan dengan jadwal atau waktu pasangannya untuk dapat berkomunikasi. Namun tetap bergantian dan mengusahakan tidak tidur sampai larut hanya untuk chattingan, karena menurutnya itu tidak sehat.

4 20 1,5 Tahun Di weekdays tidak mementingkan untuk terus berkomunikasi karena sudah memiliki kesepakatan untuk fokus dengan kuliahnya. Akan ada full waktu untuk berkomunikasi hanya di weekend . Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa usia mempengaruhi gaya mereka 38 dalam berkomunikasi, dapat dilihat dari bagaimana intensitas komunikasi yang dilakukan sesuai kepentingan masing-masing pasangan. Keempat pasangan berkomunikasi setiap hari, namun dapat dilihat pada informan 4 yang sama-sama masih menempuh pendidikan, dimana mereka akan menyampingkan untuk terus chattingan dan fokus ke kepentingan masing-masing di hari biasa atau weekdays .

4.2.2 Source Alasan Penggunaan Dating Apps

Penggunaan aplikasi kencan semakin populer di era digital ini, terutama karena kemampuannya untuk menghubungkan individu dari berbagai wilayah dan belahan dunia. Keempat informan menggunakan aplikasi dating apps tinder dan setiap informan memiliki alasannya masing-masing dalam menggunakan aplikasi kencan online atau dating apps dalam kehidupannya, dimulai dari adanya keinginan untuk mengenal orang baru baik lokal maupun sampai ke berbagai penjuru dunia, mengetahui perbedaan budaya dari negara lain, sampai pada tahap adanya keinginan memiliki pasangan dari negara yang berbeda. Informan menggunakan aplikasi kencan online karena memang memiliki ketertarikan sendiri dalam hal mempunyai pasangan dari negara yang berbeda, maka dari itu menggunakan dating apps adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk dapat mengenal orang baru dari negara yang berbeda. Informan 1 memiliki rasa ingin tahu bagaimana karakter dan culture pasangannya dari negara yang

berbeda tersebut. Berikut adalah pernyataan dari informan 1 : “ingin coba hal yang baru gitu. Kayak penasaran, aku tuh orangnya penasaran jadi kayak gimana sih karakter kalau sama pacaran sama orang negara ini gitu, gimana sih culturenya. Kayak aku sih jadi lebih banyak belajar lagi gitu tentang budaya (Informan 1, Wawancara 13 Mei 2024). Dalam pernyataannya, informan kedua (Shira) menyatakan bahwa ia memiliki ketertarikan bermain dating apps untuk mengenal orang baru, tidak hanya menjangkau orang lokal, tetapi juga ingin menjangkau sampai orang luar, atau dalam kata lain mengenal orang dari luar negeri / negara lain. Berikut adalah pernyataannya Informan kedua : “main dating apps itu tergantung minat kita dari awal itu apa yaa kalau aku memang tertarik untuk kenal orang baru dari app itu bukan cuma orang indo aja tapi luar juga (Informan 2, Wawancara 17 Mei 2024). Dalam pernyataannya, Informan 3 sedikit memiliki perbedaan dengan kedua informan diatas. Informan 3 (Regita) memang juga beberapa kali bertemu atau match dengan beberapa orang. Ia menyatakan bahwa ingin bermain dating apps dengan alasan ingin belajar atau melatih berbicaranya dalam Bahasa Inggris karena Informan 3 memiliki background sekolah pariwisata atau tourism. Berikut pernyataan informan 3 : 39 “jadi sebelumnya aku banyak Kenalan atau Chattingan sama beberapa orang Sebelum pasangan aku sekarang , tidak hanya dari Prancis Karena basic aku "turism" Jadi mau praktik bahasa Inggris makanya banyak kenalan , Sampai akhirnya ketemu Sama Pasangan aku yang memang Sama-sama attractive (Informan 3, Wawancara 21 Mei 2024). Dalam pernyataannya, Informan 4 (Zein) menyatakan bahwa ingin memiliki teman dari negara lain untuk bertukar informasi antar negara yang dimana didalamnya juga mencakup bagaimana budaya dari negara tersebut, jadi tidak hanya dengan tujuan dating . Berikut pernyataannya: “untuk positifnya aku bisa dapat banyak teman terus juga bisa saling tukar Informasi antar negara tidak Cuma teman kita untuk nyari pasangan (Informan 4, Wawancara 22 Mei 2024). Maka dari itu, dapat disimpulkan dari keempat informan bahwa alasan utama menggunakan dating apps adalah untuk mengenal orang

baru baik dari negara sendiri maupun internasional. Adanya aplikasi kencan online juga tidak berarti mengharuskan seseorang harus langsung memiliki tujuan untuk dating atau berpacaran, tetapi diawali dari berkenalan untuk mendapatkan teman baru khususnya dari negara yang berbeda dan bagi Informan 3 bisa juga digunakan sebagai salah satu sarana belajar atau praktik bahasa. Sampai pada akhirnya, melalui hal tersebut, setiap informan dapat saling mengetahui dan mempelajari adanya perbedaan budaya dan di sisi lain dapat juga berakhir dengan memiliki hubungan romantis antara setiap pasangan. Pengalaman dan Keberhasilan Dating Apps Setelah mengetahui bagaimana aplikasi kencan bekerja, dimulai dari cara pengaturan individual dalam melakukan filtering calon pasangan, mendapatkan calon pasangan yang sesuai dengan kriteria, sampai pada proses pendekatan yang difasilitasi dengan hadirnya instant messaging dalam aplikasi kencan tersebut dan juga dilengkapi dengan adanya instant messenger, keempat informan menyatakan bahwa sebuah hubungan yang diawali dari pertemuannya melalui dating apps dapat dikatakan berjalan dengan baik sampai saat ini dan beberapa dari mereka pun pernah bertemu dengan pasangannya in real life hal ini juga didukung dengan adanya research peneliti melalui media sosial tiktok yang dimiliki oleh informan. Namun memang pertemuannya itu hanya sementara dan mungkin dapat dikatakan sebagai bukti keseriusan pasangannya dengan informan dalam hubungan mereka. Berkaitan dengan kelanjutan hubungannya, mereka sampai saat ini tetap berhubungan dan berkomunikasi secara intens namun terbatas dari media sosial sebagai media komunikasi mereka sehari-hari. Maka, dalam hal ini dapat dilihat bagaimana proses komunikasi setiap pasangan dalam hubungannya sehari-hari. Hal-hal apa saja yang mereka lalui dalam proses komunikasinya setiap hari. Berikut adalah 40 salah satu pernyataan informan sebagai bukti bahwa mereka pernah bertemu secara nyata. "Pernah, aku sudah ketemu waktu pas tahun 2022 bulan juli, terus setelah itu ketemu di bulan November, terus setelah itu ketemu lagi di bulan maret.. Maret itu dia bawa

keluarganya kesini.. Nah, yang terakhir tuh kemarin pas aku graduation waktu bulan Desember (Informan 2, Wawancara 17 Mei 2024). Dalam hal ini setiap informan memiliki pengalaman sendiri dalam penggunaan dating apps yang menentukan keberhasilan hubungan mereka. informan pertama (Saskia) menyatakan bahwa pertama kali mengenal dating apps melalui temannya. Lalu, dia menyatakan bahwa bermain dating apps adalah hal yang seru karena dapat menggunakan fitur swipe left ataupun swipe right untuk melihat partner -nya dan ketika sudah match dapat melanjutkan obrolan dengan chatting sampai merasa nyaman dengan seseorang dan melanjutkan hubungan ke yang lebih serius lagi atau into relationship . Menurut pernyataannya, untuk dapat mengetahui keseriusan dan merasa nyaman dengan seseorang biasanya terdapat pembicaraan yang lebih lanjut dan sama- sama ingin mengenal satu sama lain atau get to know each other dan pada fase ini informan menyatakan bahwa mereka akan percaya untuk bertukar chat atau pindah dari dating apps ke instant messenger seperti whats app, berikut pernyataannya : “Nah, biasanya sih kalau sudah want to know get each other gitu ya, itu biasanya sih kita bisa apa sih tukeran chat atau instant messenger atau kayak whatsapp lah, tukeran whatsapp begitu (Informan 1, Wawancara 13 Mei 2024). Sampai saat ini hubungan antara informan 1 dan pasangannya masih berjalan dengan lancar dengan adanya komunikasi yang baik setiap harinya melalui media sosial whats app . Komunikasi dan saling mengenal pasangan satu sama lain adalah hal yang paling utama dalam hubungan demi keberlangsungannya hubungan. Tidak jauh berbeda dengan informan 1, Informan 2 juga tidak merasa mudah untuk dapat connect dengan partner match walaupun sudah banyak kenal dan interaksi satu sama lain. Informan 2 sudah banyak match dengan berbagai partner dari aplikasi kencan online tersebut sampai akhirnya bertemu dengan partner nya yang saat ini menjadi kekasihnya. “Kalau Match sih mungkin sih banyaknya karena kan itu all over the world jadi, kaya bisa ke seluruh negara gitu.. Tapi kalau yang ngobrol kaya intens banget gitusih

kayanya jarang karena ngga semua orang tuh bisa kaya satu frekuensi sama aku gitukan.. aku gatau ada di dalam angka berapa aku matchnya gitu , jadi lumayan banyak juga sebelum aku kenal sama partner aku yang sekarang . (Informan 2, Wawancara 17 Mei 2024). Adanya kesamaan frekuensi atau kelarasan dalam cara berpikir dan topik seperti apa yang diinginkan dan disukai dalam pembicaraan juga memiliki peran penting dalam menentukan partner seperti apa yang dapat mewujudkan hal tersebut. Itu juga salah satu hal yang menentukan keberhasilan dalam mendapatkan partner untuk hubungan yang lebih serius lagi. 41 Seperti pernyataannya yang telah disebutkan dalam alasan menggunakan dating apps , Informan 3 memiliki latar belakang bahwa ingin melakukan praktik berbahasa inggris. Kedekatannya dengan sang kekasih dengan pengalaman menggunakan dating apps dalam jangka waktu yang singkat informan 3 (Regita) dapat dikatakan berhasil bertemu dengan kekasihnya saat ini. Pasalnya, Informan 3 hanya menggunakan dating apps selama 2 bulan dan bahkan dari waktu yang singkat tersebut ia berhasil memiliki hubungan bersama kekasihnya yang sudah berjalan selama 4 tahun. “... Sampai akhirnya ketemu Sama Pasangan aku yang memang Sama- sama attractive (Informan 3, Wawancara 21 Mei 2024). Pada awalnya Informan 4 sendiri menyatakan bahwa tidak memiliki tujuan khusus untuk memulai suatu hubungan yang romantis dengan pasangannya sekarang. Semua diawali dengan hubungan pertemanan dan adanya keingintahuan dalam mengenal budaya. Namun, karena memang memiliki keinginan untuk mengenal culture Korea dan kebetulan match dengan orang dari Korea Selatan, maka Informan 4 dan pasangannya saat ini banyak sharing tentang budaya Korea dan juga belajar bahasanya. Berikut pernyataannya : “awalnya aku ketemu diaplikasi Itu karena waktu itu lagi belajar tentang budaya korea, aku atur, aku pilih orang-orang yang memang sesuai ketertarikan aku aja. Jadi aku berusaha cari teman dulu awalnya yang bisa ajak ngobrol Sharing-sharing tentang korea disana, aku juga ketemu beberapa teman lainnya yang bisa share soal budaya - budaya korea dan bahasanya Juga, tetapi aku akhirnya match Sama Satu Orang Ini

(Informan 4, Wawancara 22 Mei 2024). Sehingga jika dilihat dari pengalaman pribadi setiap informan, aplikasi kencan online dapat digunakan dengan berhasil dalam rangka mencari pasangan untuk ada pada fase hubungan romantis. Menemukan pasangan yang match dengan adanya satu frekuensi yang sama bukanlah hal yang mudah, seperti yang dijelaskan pada Informan 2. Namun, bagi informan 2,3,4 adanya saling sharing satu sama lain tentang berbagai hal, bukan hanya dalam segi budaya saja, melainkan membicarakan banyak hal dan adanya ketertarikan satu sama lain, merupakan hal yang penting untuk merasa yakin dan menjalin hubungan dengan pasangannya, terutama dari negara yang berbeda. Sedangkan, pada Informan 1 lebih condong bahwa setelah merasa nyaman untuk mengenal seseorang lebih dalam, ia langsung bertukar aplikasi lain dan tidak menggunakan dating apps lagi untuk berkomunikasi, namun tetap berhasil dalam membangun hubungan dengan pasangannya dari negara yang berbeda juga. Cara dan Tujuan Memilih Calon Pasangan Beda Negara dalam Dating App Setiap dating apps pasti memiliki keterbatasan atau kelebihan masing-masing. Maka, dalam hal ini jika kita menginginkan fitur yang tidak terbatas diperlukan untuk berlangganan dan adanya penambahan biaya atas fitur-fitur premium yang disediakan. Tentunya terdapat perbedaan jika kita bersedia untuk membayarkan sejumlah uang untuk mendapatkan partner atau teman yang diinginkan sesuai kriteria 42 pengunanya sendiri. Dilansir melalui artikel pada mashable.com yang ditulis oleh (Yeo, 2022), aplikasi kencan online tinder akan mengakses lokasi kita dan memberikan kandidat atau calon dalam radius yang telah ditetapkan. Namun, untuk mengatur lokasi sesuai yang diinginkan, maka perlu berlangganan dan berbayar. Dengan begitu, kita dapat memilih lokasi yang mungkin sesuai dengan kriteria pasangan yang ingin dimiliki atau teman yang ingin dikenal dari negara tersebut. Maka, setiap informan memiliki tujuan tersendiri dalam memilih calon pasangan yang berbedan negara melalui dating app. Bagi informan 1, bahwa ia memang memiliki keinginan sejak awal untuk memiliki pasangan dari negara yang

berbeda dan menurut penjelasan dari hasil wawancara bahwa kembali lagi ingin mengenal bagaimana culture atau mungkin hal-hal seperti apa yang mungkin dilakukan oleh pasangannya dari suatu negara tersebut dan ingin belajar banyak tentang budaya- budaya mereka. “aku tuh orangnya penasaran jadi kayak gimana sih karakter kalau sama pacaran sama orang negara ini gitu, gimana sih culturenya. Kayak aku sih jadi lebih banyak belajar lagi gitu tentang budaya (Informan 1, Wawancara 13 Mei 2024). Informan 2 memiliki tujuan awal mengenal orang baru yang tidak hanya dari luar dalam negri saja, tetapi mencakup orang luar juga. Dari berbagai partner yang memang pernah match dengannya, sampai bertemu dengan kekasihnya yang berasal dari Australia Ia menyatakan bahwa pasangannya saat ini memiliki pemikiran yang luas dan terbuka atau dalam arti lain open minded dan memiliki banyak topik pembahasan, sehingga tidak membosankan dan komunikasi terus berjalan dengan baik akibat dari adanya pembahasan yang banyak dan luas pembahasannya. Pasangan dari Informan 2 juga sangat peduli akan hal-hal kecil yang sedang dialami atau dijalani oleh kekasihnya. Berikut pernyataannya : “kalau dari awal tuh dia orangnya kaya open minded banget Dimana kadang-kadang tuh dia suka kaya ngomong “Hari ini kita ngobrol apa ya? Bahkan itu pembicaraan yang kontroversial juga kita omongin gitukan, kaya contohnya dia tuh kan dulu itu Atheis dan dia tuh nanya ke aku sebagai orang yang percaya akan tuhan “Kenapa kamu percaya sama Tuhan? Jadi, tiap hari tuh kita ada aja yang di omongin dan start dari situ tuh waktu itu tertariknya tuh karena dia tuh kaya care sama small bussines aku.. jadi dia tuh kaya ngasih tentang beberapa strategi bussines dan lain-lain gitu” (Informan 2, Wawancara 17 Mei 2024). Dalam hal ini, Informan 2 melihat bahwa adanya perbedaan dari pasangan- pasangan sebelumnya yang pernah match dengannya. Terdapat kelebihan yang Ia dapatkan dari pasangannya yang saat ini, yang dimana memiliki pemikiran luas dan peduli terhadap sesuatu yang bahkan mungkin itu hanya hal-hal kecil yang Ia lakukan. Hal ini yang membuat Ia merasa click dengan pasangannya. Sedangkan,

pada penjelasan informan 3, sejalan dengan tujuan utamanya yaitu fokus terhadap praktik bahasa, maka tujuan menggunakan dating apps itu sendiri 43 digunakan sebagai saran la mengeksplor seseorang dari negara lain untuk dapat praktik belajar bahasa inggris. Namun, seiring berjalannya waktu dan adanya satu dan lain hal maka Informan 3 menyatakan bahwa akhirnya mencoba untuk membawa perkenalannya dengan yang awalnya adalah seorang partner match jadi ada pada tahap memiliki hubungan romantis dan berpacaran. “Sebenarnya aku pengennya luar jawa , tetapi karena aku Sekolahnya pariwisata pasti ketemu Sama bule dan bahasa Inggris jadi, yaudah akhirnya kayak boleh dicoba hehe . (Informan 2, Wawancara 17 Mei 2024). Begitupula dengan tujuan utama Informan 4 dalam menggunakan dating apps , yang dimana digunakan sebagai sarana bertukar informasi untuk mengenal suatu budaya teman yang ditemuinya melalui aplikasi tersebut. “Awalnya tidak kesengajaan karena tujuan utama aku itu untuk benar- benar pengen tahu budaya disana, tetapi ternyata aku benar-benar bisa ketemu orang yang sefrekuensi dan memiliki hobi yang sama juga dan kebetulan tipe-tipe cowok yang aku mau juga hampir mirip dengan orang korea terus juga aku ingin mencoba hal baru dan ternyata dengan orang sana lebih menyenangkan dibanding dengan di Indonesia Berdasarkan pernyataan diatas, awalnya tidak ada kesengajaan untuk memilih pasangan dari negara yang berbeda. Sampai pada di fase merasa cocok dan merasa memiliki frekuensi yang sama dalam berbicara dengan seseorang, maka sampai lah pada keinginan untuk memulai pacaran internasional dengan kekasih dari negara yang berbeda dan menemukan pasangan yang baik atau dalam kata lain dalam sisi negatife memiliki tujuan kearah yang “tidak benar” didukung juga dengan adanya keinginan dari Informan 4 yang ingin . Bagi Informan 3 yang menggunakan dating apps saran belajar bahasa serta Informan 1 dan 4 yang memiliki ketertarikan khusus dalam menggunakan aplikasi kencan sebagai awal untuk mengetahui budaya baru dari partner yang berasal dari negara yang berbeda. Sedangkan, Informan 2 menyatakan bahwa dengan

pasangannya saat ini yang dimana dari negara Australia, Ia lebih merasa diapresiasi walaupun dalam hal kecil. Maka, jika dilihat dari pernyataan keempat informan dan selaras dengan adanya keinginan dari masing-masing mereka terkait kriteria dan memang adanya tujuan utama sejak awal untuk memiliki pasangan berebeda negara seperti Informan 1, maka membutuhkan adanya bantuan fitur premium, khususnya dalam hal lokasi agar profile dapat diakses atau tersebar secara luas. Sehingga, dengan adanya penggunaan fitur premium, beberapa tujuan spesifik yang mereka inginkan dapat tercapai atas dasar ketertarikan memiliki pasangan dari negara yang berbeda tersebut. Aplikasi kencan dan Komunikasi antar Pasangan Membantu Mereka Mengenai Pemahaman Perbedaan Budaya dan Bahasa Sebagaimana yang telah ditulis pada poin sebelumnya bahwa terdapat 44 kesulitan perbedaan bahasa dan budaya, namun seiring berjalannya waktu dalam menjalani suatu hubungan, hal tersebut justru membantu mereka sebagai pasangan untuk memahami dan menerima adanya perbedaan diantara keduanya dari setiap pasangan. Informan 1, menyatakan bahwa dengan memiliki hubungan bersama pasangannya saat ini yang berasal dari Finlandia, membuat dia juga harus menyesuaikan diri dengan pasangannya dan memahaminya dengan baik. “kalau aku iya. Kalau dari aku sangat membantu memahami budaya atau bahasa mereka lebih baik (Informan 1, Wawancara 13 Mei 2024). Informan 2 pun memberikan jawaban yang tidak jauh berbeda dengan Informan 1, bahwa memang ketika kita memiliki hubungan dengan seseorang, kita pun harus dapat menerima dan memahami setiap perbedaan, sebagai contoh adanya perbedaan budata itu sendiri. “Iya dong, karena kan kita sudah lama juga kan punya relationship jadi, dia emang harus butuh satu sama lain belajar dari culture budaya pasangan satu sama lain gitu dan puji tuhannya memang dia juga orang yang setuju akan hal itu, gitu (Informan 2, Wawancara 17 Mei 2024). Melalui pernyataan dari Informan 2, Ia mengatakan bahwa ketika kita berada didalam suatu hubungan romantis dengan pasangan, memahami dan menerima perbedaan culture pasangan itu penting. Mengetahui budaya pasangan juga membantu dalam

membangun empati dan rasa saling menghormati. Ketika kita memahami konteks budaya dari tindakan dan ucapan pasangan, kita menjadi lebih toleran dan menerima perbedaan. Ini menciptakan lingkungan yang positif di mana kedua belah pihak merasa didengar dan dihargai. Bagi Informan 3 budaya yang terlihat ialah dalam sisi toleransi yang sangat besar dari pasangannya dan dari pengetahuannya yang luas membuat komunikasinya juga baik dan lancar. Hal tersebut mungkin merupakan salah satu perbedaan yang dapat Ia lihat dari sisi hubungannya. “Iya, karena kan mereka pemikirannya Juga lebih luas banyak banget yang mereka kasih tau ke Aku terus juga toleransi mereka kuat banget (Informan 3, Wawancara 21 Mei 2024). Begitu juga dengan Informan 4, yang menyatakan bahwa apa yang ingin Ia pelajari dan ketahui bisa didapatkan langsung melalui pasangannya, sehingga dapat memahami budaya pasangannya dengan baik. “sangat membantu menurut aku apalagi untuk aku yang suka atau ingin tahu budaya-budaya di berbagai Negara Contohnya korea yang benar-benar aku pengen banget belajar (Wawancara 22 Mei 2024). Bagi informan 4, dengan mengetahui budaya pasangannya yang berasal dari Korea itu sangat membantu Ia dalam memahami budaya Korea dengan baik. Seperti yang diketahui juga memang ingin mengetahui dan belajar budaya Korea adalah tujuan yang ingin diketahui oleh informan 4. Dengan belajar budayanya dan kebiasaan dari 45 pasangannya, mampu membuat Ia memahami budaya Korea itu sendiri dengan baik, sehingga hal-hal itu juga dapat diterapkan dalam komunikasinya untuk memahami pasangannya. Secara keseluruhan, memahami budaya pasangan sangat penting untuk membangun hubungan yang lebih baik dan harmonis. Perbedaan budaya dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam hubungan, mulai dari cara berkomunikasi, nilai-nilai yang dianut, hingga kebiasaan sehari-hari. Dengan memahami latar belakang budaya pasangan, kita dapat lebih menghargai perspektif dan perilaku mereka, serta mengurangi potensi kesalahpahaman dan konflik. Selain itu, memahami budaya pasangan membuka peluang untuk belajar dan berkembang bersama. Kita dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman kita dengan mengenal

tradisi, kebiasaan, dan nilai-nilai baru yang mungkin berbeda dari yang kita ketahui. 4.2.3 Field Of Experience Penggunaan Media Komunikasi Instant Messenger Setelah melewati tahap perkenalan melalui dating app dan keempat informan merasa nyaman dan connect satu sama lain, maka disitu terjadilah adanya pembahasan yang lebih serius dan private , karena satu dan lain hal yang tidak memungkinkan terus untuk melanjutkan komunikasi tetap di dating apps , maka keempat informan menggunakan media komunikasi atau instant messenger untuk melanjutkan interaksi dan percakapan untuk mengenal satu sama lain lebih dalam lagi dengan cara berpindah ke instant messenger yang dipercayai dan disepakati bersama. Bagi informan 1, jika memang sudah memiliki ketertarikan satu sama lain maka akan menggunakan whats app sebagai media komunikasi mereka. “jadi gini kalau kita sudah interest each other maka biasanya kita akan memilih untuk pindah ke messenger lain gitu, media lain yang seperti whatsapp (Informan 1, Wawancara 13 Mei 2024). Melanjutkan kutipan wawancara diatas, Informan 1 juga menyatakan bahwa biasanya kalau melalui dating apps ada alasan-alasan seperti jarang nya seseorang itu membuka aplikasi kencan tersebut, sehingga membutuhkan media lain untuk komunikasi yang lebih dalam dan seperti yang dikatakan diatas bahwa atas kesepakatan bersama dan memiliki ketertarikan satu sama lain. “sepengalaman aku kebanyakan orang itu akan ngomong gini “aku jarang , emm Hi aku mau chattingan, aku jarang balas karena aku jarang buka aplikasi dating nih tapi kalau kamu interest boleh engga minta whatsapp atau apa gitu kadang suka gitu” (Informan 1, Wawancara 13 Mei 2024). Sedangkan pada informan yang kedua 2, setelah mengenal pasangannya selama satu minggu memantapkan hati untuk pindah ke aplikasi whatsapp dan setelah pindah ke aplikasi tersebut untuk saling mengenal satu sama lain, adanya keinginan 46 untuk berkomunikasi melalui video call setelah beberapa bulan kenal dan mungkin atas rasa percaya setelah interaksi yang sudah dijalani selama itu. Berikut adalah penjelasan dari Informan 2: “pindah ke whatsapp sekitar semingguan, cuman kalau untuk kayak kita sering

video call itu beberapa bulan deh (Informan 2, Wawancara 17 Mei 2024). Menurut kutipan wawancara pada informan ketiga, selain menggunakan whatsapp sebagai media utama dalam interaksi dan komunikasinya, Ia juga menggunakan media lainnya seperti direct message instagram. Penggunaan media instagram juga membantu percakapan mereka sehari-hari jika terdapat berita atau hal-hal lain yang ingin dibahas. “aku memakai Instagram juga terus kalau aku sama pasangan aku , terlebih pasangan aku Suka nonton berita dimanapun , terkadang pasangan aku Suka kirim di instagram dan jadinya tu yang akan kita bahas , Mangkanya hampir semua topik biasanya kita suka Obrolin (Informan 3, Wawancara 21 Mei 2024). Pada informan keempat, informan 4 menyatakan bahwa setelah memiliki hubungan romantis dengan pasangannya, mereka memutuskan untuk tidak lagi menggunakan dating apps dan fokus untuk melakukan interaksi selanjutnya di aplikasi yang dirasa nyaman untuk digunakan dalam komunikasi mereka. Berikut adalah penjelasannya : “kita memutuskan untuk menghapus aplikasi tersebut dan berfokus pada aplikasi yang lebih nyaman Mungkin karena orang korea basicnya menggunakan Aplikasi KakaoTalk yang dimana mungkin kakaoTalk di indonesia Itu sama seperti whatsapp jadi, kita menggunakan keduanya (Informan 4, Wawancara 22 Mei 2024) Dapat dilihat perbedaan dengan ketiga informan lainnya, bahwa Informan dan 4 menggunakan dua media sosial yang memang dominan digunakan untuk menuliskan pesan teks dalam bentuk narasi, seperti whatsapp dan kakaotalk . Informan 4 juga memberikan penjelasan bahwa ketika sudah menemukan pasangan, Ia memutuskan tidak lagi menggunakan dating app dan menggunakan aplikasi instant messenger yang lebih nyaman untuk berkomunikasi. Jika dibandingkan dengan informan 3, Ia menggunakan media tambahan seperti Instagram yang dimana terdapat berita dan informasi lebih banyak dan dominan bisa dilihat secara visual atau dalam kata lain ada terdapat banyak gambar dan video. Sedangkan, dalam pemaparan Informan 1 dan 2, mereka hanya menggunakan whats app . 4.2.4 Hambatan dan Proses Komunikasi Dalam interaksi setiap pasangan yang

notabene menjalin hubungan jarak jauh, dapat dilihat bahwa terdapat hambatan yang terjadi dalam hubungannya. Adanya Perbedaan Wilayah dan Zona Waktu 47 Tentunya Dalam hal ini, keempat informan tentunya memiliki tantangan utama yang dihadapi yakni perbedaan jarak karena long distance relationship, selain jarak waktu pun menjadi hambatan bagi pasangan dalam menjalani komunikasinya, hal ini merupakan salah satu resiko utama yang pasti akan dihadapi oleh setiap pasangan yang memiliki hubungan dengan orang dari negara yang berbeda. Setiap informan memiliki pengalaman dan ceritanya masing-masing terkait bagaimana sebenarnya cara mereka menghadapi tantangan perbedaan waktu ini. "... otomatis tantangannya lagi adalah time difference ya itu sih untuk aku saat ini (Informan 1, Wawancara 13 Mei 2024). Tetapi informan memiliki caranya tersendiri untuk dapat mengatasi adanya perbedaan waktu. Memang, perbedaan waktu bukanlah hal yang mudah untuk dijalani, apalagi dengan pasangan dari berbagai negara yang mungkin bisa memiliki perbedaan waktu yang cukup panjang namun setiap hal atau kendala dapat dikomunikasikan agar komunikasi dalam sehari-hari tetap ada, lancar, dan baik-baik saja. Berikut pernyataan informan : "wah ini sudah pasti susah tapi harus ngalah satu sama lain, karena kadang kalau disini pagi disana lagi malam gitukan Tapi aku ngalah sih sama-sama saling ngalah... tapi itu masih bisa di atur sih kalau tentang perbedaan waktu. Kita masih bisa atur yang penting dalam satu hari itu komunikasi harus selalu ada (Informan 1, Wawancara 13 Mei 2024). Bagi informan 2, perbedaan waktu baginya bukan suatu masalah yang besar karena perbedaan waktu antara Indonesia Bagian Barat (WIB) dengan Australia tepatnya di Launceston hanya terpaut 3 – 4 jam bedanya. Namun, kendala yang terjadi antara keduanya adalah perdebatan mengenai aktivitas yang dikerjakan, seperti kenapa tidak melakukan itu lebih awal. Aktivitas itu bisa dilakukan lebih awal sehingga setelah selesai, ia memiliki waktu untuk saling berkomunikasi dengan pasangannya seperti sekedar texting atau melakukan telepon. Hal seperti itu yang bisa menimbulkan perselisihan

antara keduanya. Ia mengatakan hal-hal seperti itu masih sering terjadi dan mungkin masih belum ditemukan solusinya sampai saat ini, karena kesibukan satu dengan yang lainnya, namun tetap harus mengerti satu sama lain dan tetap dikomunikasikan. Berikut adalah jawaban dari informan : “cara ngatasinnya si sebenarnya sampai sekarang belum ketemu ya hehe karena masih suka aja di berantemin gitu pas kaya gitu. Mungkin ya, salah satunya itu understand each other aja.. kaya komunikasi sih . (Informan 2, Wawancara 17 Mei 2024). Informan ketiga juga menjawab terkait adanya perbedaan waktu antara dirinya dan pasangan yang berasal dari Prancis. “Awal-awal aku agak Sulit ... sampai akhirnya sekarang aku yang menyesuaikan karena aku lagi belum ada aktivitas jadi pas aku bangun aku hitung dahulu perbedaan Waktunya karena kan perbedaan Waktunya 5-6 Jam Jadi kita ganti-gantian (Informan 3, Wawancara 21 48 Mei 2024). Bagi Informan 3, karena memiliki pasangan yang bekerja dan perbedaan waktunya 6 jam, sedangkan ia sedang tidak memiliki aktivitas, maka ia yang menyesuaikan jam untuk berkomunikasi dengan pasangannya. Namun, tetap berganti- gantian dengan pasangannya agar merasa adil. Selain itu, bagi informan 3 kesehatan juga penting jadi tetap menyadari bahwa bergadang secara terus-menerus untuk berkomunikasi dengan pasangannya dari negara yang berbeda ialah bukan hal yang baik juga. Informan 4 memiliki perbedaan waktu yang tidak terlalu berbeda jauh, antara Cianjur dan Korea Selatan hanya selisih 2 jam, sehingga sudah memiliki perjanjian khusus antara keduanya bahwa weekdays adalah waktunya untuk mementingkan kegiatan masing-masing, karena keduanya sama-sama sedang kuliah. “ ... biasanya itu kita menanganinya dengan ... senin sampai jumat kita kuliah juga biasanya kita sedikit mengesampingkan untuk terus Chatting intens atau sebagainya. Jadi, kita hanya menggunakan Full waktu untuk saling berkomunikasi itu dihari sabtu atau minggu atau mungkin di malam hari saja Itu kita bisa ngobrol intens dan untuk waktu Selebihnya kita gunain untuk kesibukan masing-masing (Informan 4, Wawancara 22 Mei 2024). Keduanya sama-sama memiliki pengertian bahwa kesibukan masing-masing dan

kepentingan masing-masing adalah prioritas utama, sehingga tidak terlalu mementingkan untuk chat, kalau memang benar-benar memiliki waktu kosong, maka waktu tersebutlah yang akan sedikit dipakai untuk saling mengabari satu sama lain. Namun, jadwal khusus atau waktu full yang biasanya digunakan ialah di weekend. Pasangan ini tetap mengutamakan kesibukan masing-masing sebagai prioritas utama, diimbangi dengan tetap saling sedikit berkomunikasi di waktu senggang. Secara keseluruhan, dalam menangani adanya perbedaan waktu kunci utamanya ialah saling mengerti satu sama lain. Baik informan 1,2,3, dan 4 mengatakan bahwa penting untuk memahami satu sama lain, karena memang sejak awal memilih pasangan dari negara yang berbeda memang sudah harus mengetahui bahwa adanya resiko dalam hal ini. Namun selama masih bisa mengerti kesibukan satu sama lain dan saling adil terkait pembagian waktunya, maka hal ini masih dapat teratasi. Kesulitan Pemahaman Pesan dari Pasangan yang Berbeda Bahasa dan Adanya Perbedaan Budaya Dalam menjalani hubungan dengan pasangan berbeda negara, tentunya pasti terdapat kesulitan dalam memahami pesan akibat dari adanya perbedaan bahasa dan budaya. Dalam bagian ini keempat informan menjelaskan bagaimana cara mereka menyelesaikan adanya perbedaan Bahasa dan budaya. Informan 1 menjelaskan bahwa terdapat kesulitan dalam memahami pesan yang diterima dari pasangannya “ ... kadang tuh ada, kalau misalnya kita chatting apalagi kalau di singkat-singkat gitu, engga ngerti gitu ya biasanya saya tidak ngerti. 49 Kesulitan untuk memahami maknanya pasti akan tanya terus. Maksudnya apa yang aku baca dan yang dia suka tulis maksudnya suka berbeda, jadi aku pasti akan make sure lagi ke dia. Kayak ini maksudnya apa karena ya itu tadi kita aja yang orang... (Informan 1, Wawancara 13 Mei 2024). Cara mengatasi adanya kesulitan dalam pemahaman pesan ialah dengan cara dikomunikasikan. “Cara menyelesaikannya itu ya pasti dengan komunikasi, kalau misalnya ada sesuatu yang mengganjal di hati ya otomatis ya dikomunikasikan gitu... tapi kalau dari aku sih paling kalau dari texting kita sudah nggak bisa

nemu gitu ya, sudah tidak bisa ketemu gitu ya maknanya paling telefon sih biasanya, karena by phone itu emm akan me-meluruskan gitu cara kita ngomong gitu aja (Informan 1, Wawancara 13 mei 2024). Melalui pernyataan Informan 1, terdapat chat atau pesan yang pasti pesannya sulit untuk dipahami maknanya, karena pasti penerimaan pesan setiap orang berbeda- beda. Namun, cara penyelesaiannya ialah dengan cara make sure untuk memastikan apa maksud sebenarnya dari pesan tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman penerimaan pesan. Tetapi tidak semua dapat diselesaikan dengan cara mengirim pesan by texting saja, jadi cara lain yang dapat dilakukan ialah dengan cara melakukan panggilan suara atau telefon. Informan 2 menjawab terdapat perbedaan budaya yakni dari pengalamannya dengan pasangan ialah terkait materi atau pengiriman uang, nerikut adalah pernyataanya. “contohnya dari awal tuh dia suka ngasih aku uang jajan gitu dan kagetnya tuh aku harus kasih tau uang jajan aku di beliin apa ? dan aku harus tetap nanya kaya boleh nggak uangnya aku beliin ini ?... Kan beda sama budaya disini ... kayak uang yang sudah diberi itu Hak kita , mau dipakai apapun itu. Cuman ternyata budaya dia itu, yang udah di kasih ke kita, kita harus tetap ngasih tau kedia, kita bakal gunain untuk apa gitu. Waktu itu awalnya lumayan shock banget sih kayak “kok gini ya? Gitu kaya “kok kayak pelit ya Ternyata enggak, itu cuman budaya doang ...” (Informan 2, Wawancara 17 Mei 2024). Cara mengatasinya adanya perbedaan budaya yang terjadi antara informan dan pasangannya adalah sebagai berikut : “Cara ngatasinya itu ya paling kita ngejelasin saja satu sama lain kayak contohnya uang tadi aku ngejelasin, kayak kalau di budaya aku tuh kayak gini.. Kayaknya nanti kedepannya kayak gimana ? dan itu gimana agreement up dari yang kita buat gitu (Informan 2, Wawancara 17 Mei 2024). Pada Informan 2, ia lebih menjelaskan menonjol kearah perbedaan budaya yang terjadi dalam hubungannya. Budayanya yaitu terkait memberikan uang jajan yang mungkin dapat diartikan sebagai rasa sayang dan keseriusan. Apalagi dengan adanya perbedaan jarak yang mungkin menjadi hambatan



REPORT #22114163

untuk melakukan dating dan lain sebagainya, maka dengan cara seperti itu dapat dikatakan sebagai bentuk kasih sayang dari pasangannya. Tetapi ternyata tidak semua dapat menerima hal tersebut dengan baik, berdasarkan pernyataannya bahwa budaya asia atau kebiasaan Informan 2 bahwa 50 apa yang sudah diberikan adalah hak dirinya untuk membelikan sesuatu. Hal tersebut diselesaikan dengan keduanya melalui komunikasi dan kesepakatan bersama untuk saling mengetahui budaya dan kebiasaan masing-masing, agar saling mengerti satu sama lain dan kedepannya lebih baik. Informan 3 juga menjawab bahwa terdapat kesulitan memahami pesan dari pasangannya akibat adanya perbedaan bahasa. "... Aku biasanya memakai google Translate dan jangan malu untuk mengakui bahwa bahasa Inggris kita memang tidak terlalu bagus karena banyak yang memang gengsi untuk mengutarakan hal itu ... kalau aku memang dari awal Sudah bilang bahwa aku tidak terlalu lancar dalam bahasa Inggris, Jika memang nanti ada kata-kata yang aku tidak mengerti aku pasti menggunakan google Translate. Itu kalau google Translate tidak Akurat biasanya aku cari di google atau kamus bahasa inggris (Informan 3, Wawancara 21 Mei 2024). Informan 3 juga mengungkapkan bahwa ia mengalami kesulitan dalam memahami pesan dari pasangannya akibat perbedaan bahasa. Mereka menekankan pentingnya tidak merasa malu untuk mengakui bahwa ia masih kurang memahami bahasa Inggris, agar pasangan dapat mengetahui dan membantu mengatasi adanya hambatan komunikasi seperti itu. Dengan bersikap terbuka tentang keterbatasan bahasa yang dialami, maka komunikasi pun akan lebih mudah dijalani, karena sudah mengutarakan bahwa terdapat kesulitan dalam memahami bahasanya. Sehingga pasangan pun akan lebih mengerti situasi dan kondisinya. Informan 4 juga menyatakan bahwa sering mengalami kesulitan karena adanya perbedaan bahasa yang cukup sulit, yakni bahasa Korea yang dimana Korea Selatan sendiri memiliki penulisan alfabet yang berbeda. "sering banget terjadi Kesalahpahaman yang tidak beres-beres sebenarnya ... kita pakai basicnya bahasa inggris dan mungkin pasangan aku kurang mengerti menjelaskan pemasalahan

gunain bahasa inggris yang akhirnya pasangan aku menggunakan bahasa korea yang menurut aku itu susah banget untuk dimengerti mungkin disitu sediki terjadi frustrasi satu sama lain karena susah banget untuk menjelaskan sesuatu atau masalah (Informan 4, Wawancara 22 Mei 2024). Penyelesaiannya dalam mengatasi adanya kesalahpahaman yakni dengan komunikasi dan komunikasilah yang menjadu salah satu cara untuk mengatasi adanya kesalahpahaman dalam berbagai hal. “Sering aku selesaikan mungkin dengan bicara baik-baik dan lebih terus terang dalam berkomunikasi dan lebih sabar . (Informan 4, Wawancara 22 Mei 2024). Baik Informan informan dengan Informan 4 juga menyatakan terdapat kesulitan memahami bahasa, terlebih bahasanya adalah bahasa Korea Selatan yang dimana juga tertulis dalam bentuk hangul (alfabet Korea). Sering terjadi kesulitan dalam menjelaskan sesuatu atau ketika sedangterdapat masalah dalam hubungannya. Ia juga menyatakan semua harus dilakukan dengan sabar dan berterus terang kalau memang tidak dapat memahami pesan yang diterima. Keempat informan memiliki kendala yang berbeda, informan 1 terdapat 51 kesulitan dalam memahami makna pesan dan mungkin juga nada bicara saat membaca pesan dalam bentuk teks yang diterima. Karena mungkin melalui teks kita tidak bisa menganalisa apakah ini dibicarakan dengan biasa saja atau mungkin nada tinggi yang bisa diartikan sebagai marah dan lain sebagainya. Informan 2 lebih meng highlight adanya perbedaan budaya dengan pasangannya, terkait dengan permasalahan uang jajan yang diberikan dan penggunaannya. Informan 3 dan 4 kesulitan dalam memahami pesan karena adanya kendala perbedaan bahasa dengan pasangannya, yang dimana pasangan informan 3 dan 4 juga tidak menggunakan bahasa inggris sebagai daily language nya, namun harus menggunakan bahasa tersebut karena bahasa universal yang digunakan dengan pasangannya. 4.2.5 Gambaran Proses Komunikasi Dalam menjalin suatu hubungan romantis, tentunya interaksi yang intens sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh setiap pasangan setiap harinya, walaupun hanya berbicara atau ngobrol dalam bentuk ketikan atau texting . Daily text dan feedback

Informan 1 tidak terlalu menjelaskan secara spesifik bagaimana komunikasi antara informan 1 dan pasangannya dalam sehari-hari. Namun, mereka tetap berkomunikasi layaknya orang berpacaran, seperti tetap saling memberikan kabar antara satu sama lain. Namun yang terpenting adalah saling mengabari satu sama lain. Menurut pernyataannya : “ ... ya selayaknya seorang pasangan yang lagi chattingan gitu, saling kasih kabar. Ya kayak gitu sih kalau aku (Informan 1, Wawancara 13 Mei 2024). Dengan begitu, Karena adanya komunikasi yang intens tentunya pasti selalu ada respon atau feedback dalam setiap percakapannya. “... kalau kita sudah masuk ke tahap yaitu relationship. Wah itu yang namanya feedback itu penting banget, kalau engga ada feedback kita engga tahu mau apa (Informan 1, Wawancara 13 Mei 2024). Informan mengatakan bahwa adanya feedback dari pasangan itu penting. Menurut pernyataannya bahwa ia dan pasangannya pernah renggang dan take a break , yang dimana saat itu Informan 2 tidak memberikan respon apapun kepada pasangannya dan menutup akses media sosialnya kepada pasangannya. Mungkin terjadi miss communication antara keduanya, sehingga mengharuskan pihak ketiga untuk mendapatkan respon dari Informan 2 atau pasangannya. “... Jadi, iya feedback penting (Informan 2, Wawancara 17 Mei 2024). Jadi respon itu penting untuk memahami hubungan sendiri, hubungan antara diri sendiri dan pasangan kita. Adanya feedback membantu memahami perasaan satu sama lain dan tindakan apa yang mau dilakukan dalam menjalin hubungan. Informan 3 juga menjawab terkait apa yang dibahas oleh pasangannya dari Prancis selama mereka ada dalam hubungan jarak jauh. “aku kan komunikasi Setiap hari biasanya kita Suka bahas misalkan "ada apa di Prancis atau ada apa di Indonesia?" (Informan 3, Wawancara 21 Mei 2024). Melalui pernyataan diatas dapat dilihat bahwa kedua pasangan ini terus melakukan update terkait suatu topik atau berita yang mungkin sedang menjadi pembahasan banyak orang di negaranya masing-masing. Maka adanya feedback dalam komunikasi sehari-hari itu penting. “ ya, sangat penting supaya Dia mengerti apa yang sedang dibahas , kalau ada pesan

aku yang tidak dijawab akan aku tanya lagi (Informan 3, Wawancara 21 Mei 2024). Informan 4 mengatakan bahwa pola komunikasi sehari-harinya adalah ngobrol hal-hal basic atau yang biasa saja sampai juga deep talk membahas sesuai secara mendalam dan saling mengutarakan perasaan. Berikut pernyataannya :

“ ... Sering ngobrol trus sering share juga aktivitas masing-masing terus juga kadang kalau misalkan kita punya waktu yang benar-benar Luang banget kita gunain untuk saling mengungkapkan perasaan Satu sama lain... Contohnya keluh kesah kita itu kita bisa ngobrol lebih dalam lagi kalau kita punya ... Sharing-sharing informasi juga trus juga kadang kita pakai untuk manage plan atau rencana buat kedepannya nanti (Informan 4, Wawancara 22 Mei 2024). Bagi Informan 4, adanya feedback dari pasangan juga adalah suatu hal yang penting. Berikut penjelasannya : “ ... jika dalam komunikasi aja Responnya tidak memuaskan atau Cuma Sebatas simple dan benar-benar tidak ada apresiasi atau memberikan opini dan lain sebagainya bagaimana aku sebagai pencerita bisa lebih terbuka jika responnya seperti itu apalagi yang bisa aku lakukan itu cuma lewat komunikasi yang benar-benar terbatas banget (Informan 4, Wawancara 22 Mei 2024). Menurut keempat informan bahwa adanya feedback itu penting. Bagi informan 3 dan 4 mereka selalu mengupdate apa yang terjadi, baik berita ataupun kegiatannya dalam sehari itu. Informan 4 juga menyatakan bahwa memang ada waktu luang yang cukup panjang biasanya mereka akan deep talk sharing dan membahas rencana- rencana kedepannya apa bagi mereka berdua. Melalui komunikasi yang rutin dan jujur, pasangan dapat saling memahami, membangun kepercayaan, dan mengatasi perbedaan dengan lebih mudah.. Begitu pula dengan adanya feedback dalam komunikasi antar pasangan yang dimana feedback atau respon sendiri memiliki peran penting dalam proses komunikasi seseorang dalam menjalin suatu hubungan. Melalui feedback , pasangan dapat saling memberikan informasi mengenai perasaan, kebutuhan, dan harapan mereka secara terbuka dan jujur. Hal ini membantu mencegah miskomunikasi dan kesalahpahaman yang sering menjadi sumber konflik. Feedback juga memungkinkan pasangan

untuk merasa didengar dan dihargai, yang pada 53 gilirannya meningkatkan rasa saling pengertian dan keterbukaan. Kesamaan Makna Pesan Kesamaan makna pesan adalah fondasi penting dalam komunikasi yang efektif, terutama dalam hubungan lintas budaya dan bahasa. Ketika pesan yang disampaikan memiliki makna yang sama bagi kedua belah pihak, komunikasi menjadi lebih jelas dan tujuan pesan tercapai tanpa menimbulkan kebingungan. Informan menyatakan bahwa persamaan makna atau penerimaan pesan tergantung dari apa yang sedang dibahas. “... kalau aku bilang nih tergantung, maknanya jadi tergantung obrolan. Kalau obrolannya lebih ke serius gitu biasanya kalau kita enggak mengerti kayak “gagal paham”, nah biasanya kalau kita enggak ngerti ya kita tanya, jelasin lagi... Tapi biasanya sih aman sih,” (Informan 1, Wawancara 13 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan Informan 1, bahwa ia masih sering mengalami adanya kegagalan dalam memahami arti pesan yang dikirimkan oleh pasangannya, namun terlebih jika pembahasannya atau topik sedang serius. Untuk selebihnya dalam daily texting semua masih aman-aman saja.

Informan 2 menjawab bahwa seiring berjalannya waktu ketidakpahaman akan bisa diatasi jika dikomunikasikan. Sehingga semakin lamanya hubungan dapat mempengaruhi mereka dalam memahami makna dari keduanya dengan baik “pada awalnya sih, ada ya beberapa kata, beberapa emoji atau apapun itu yang awalnya ngebuat kita salah paham satu sama lain, cuman kan karena kita harus mengkomunikasikan kan, jadi ya.. sudah mengerti sekarang itu maksudnya itu apa gitu (Informan 2, Wawancara 17 Mei 2024).

Informan 3 mengatakan bahwa kurang lebihnya antara ia dan pasangannya sudah saling memahami satu sama lain. “kalau aku dan pasangan sama - sama ngerti, karena sering komunikasi chatan.. jadinya kurang lebihnya ya udah sama-sama tau sih (Informan 3, Wawancara 21 Mei 2024).

Informan 4 juga menjawab bahwa selama pembahasannya masih ringan atau bukan seperti deep talk biasanya pesan masih sama-sama mudah untuk dipahami. “Sejauh ini, pesan yang aku sampaikan dan dia terima masih ok-ok saja karena percakapan aku juga tidak pernah terlalu jauh, itu kalau sehari-hari sih ya.

Mungkin Kadang kalau lagi serius atau deeptalk kan butuh pemahaman biar connect, nah kalau makna yang aku kirimkan tidak Sampai ke dia biasanya memberikan waktu dalam komunikasi untuk tenangin pikiran lalu kita kembali lagi memulai ketitik awal dan menyelesaikannya sampai pesan dan maknanya itu sama-sama bisa diterima dan dipahami. (Informan 4, Wawancara 22 Mei 2024). Bagi Informan 1,2,3, dan 4 secara keseluruhan dan didukung dengan lamanya hubungan yang mereka telah jalani, maka dalam konteks kesamaan makna pesan antara para informan dan pasangan dalam dailt texting atau percakapan sehari-hari lebih mudah dipahami karena sudah biasa dan intens. Namun memang masih ada di 54 saat khusus topik atau pembahasan yang lebih serius, biasanya dibutuhkan kepehaman dan penerimaan yang beda dengan biasanya seperti yang disampaikan oleh Informan 1 dan 4. Lalu, pada saat itulah mereka pasti akan selalu make sure apa yang dimaksud agar pesan juga tersampaikan dengan jelas dan tepat tujuannya. Dengan berusaha mencapai kesamaan makna pesan, pasangan dapat menghindari kesalahpahaman dan membangun komunikasi yang lebih harmonis dan efektif.

4.2.6 Penggunaan Bahasa, Emoji, dan Gambar dalam Proses komunikasi Dalam menjalin hubungan dengan pasangan dari negara yang berbeda, penggunaan kata-kata, emoji, dan gambar menjadi elemen penting sebagai pelengkap dalam komunikasi sehari-hari dan ketiganya pasti dipakai dalam percakapan sehari-hari melalui pesan singkat. Pengaruh latar belakang budaya yang berbeda menjadikan penggunaan bahasa, kemampuan intepretasi gambar dan emoji yang berbeda dalam proses komunikasi. Perbedaan bahasa dan budaya sering kali menimbulkan tantangan dalam menyampaikan pesan dengan tepat dan memahami satu sama lain. Kata-kata yang jelas dan spesifik diperlukan untuk menghindari adanya miskomunikasi. Penggunaan bahasa yang sederhana dengan adanya tambahan emoji dan gambar dapat membantu mengurangi ambiguitas dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan dipahami dengan benar. Ketika terdapat ketidakpastian atau keraguan, maka dapat secara langsung diselesaikan sebagai langkah yang bijaksana untuk

menjaga komunikasi tetap efektif. Selain kata-kata, emoji dan gambar memainkan peran penting dalam membantu komunikasi antar pasangan. Emoji, dengan berbagai ekspresi didalamnya membantu menyampaikan emosi yang mungkin sulit diungkapkan hanya dengan kata-kata. Mereka memberikan konteks tambahan yang memperjelas niat atau perasaan di balik pesan tertulis. Gambar, di sisi lain, berfungsi sebagai alat visualisasi yang efektif, membantu menjelaskan ide atau situasi yang kompleks tanpa perlu penjelasan panjang lebar. Kombinasi kata-kata, emoji, dan gambar tidak hanya mengatasi hambatan bahasa tetapi juga memperkuat ikatan emosional, menciptakan komunikasi yang lebih hangat dan personal. Dalam konteks hubungan lintas budaya, penggunaan ketiga elemen ini secara strategis dapat meningkatkan pemahaman dan mempererat hubungan. Dalam bagian ini, pembahasan akan berkaitan dengan implementasi representasi Bahasa Stuart Hall, yakni berkaitan dengan bagaimana Bahasa, penggunaan kata-kata, emoji, dan gambar dapat menggambarkan situasi setiap informan dan pasangannya sebagai communicator dan komunikan. Penggunaan Bahasa dalam Komunikasi Pasangan Penggunaan Bahasa yang disepakati dalam komunikasi ialah dengan memilih salah satu bahasa yang merasa dipahami agar komunikasi antar pasangan dapat berjalan dengan baik, yakni menggunakan Bahasa Inggris. Pemilihan salah satu bahasa 55 untuk komunikasi menjadi tantangan tersendiri bagi setiap pasangan lintas budaya, terutama ketika bahasa yang dipilih bukan merupakan bahasa ibu salah satu atau kedua belah pihak. Maka, dalam konteks ini perbedaan Bahasa sering menjadi kendala dalam menjalani hubungan dengan pasangan dari negara yang berbeda. Berikut adalah pernyataan masing-masing informan berkaitan dengan adanya perbedaan Bahasa antar keduanya. Informan 1 menyatakan, “sejauh ini sih aku belum ya, tapi kalau bahasa campuran tuh enggak ada sih. Cuman ada satu bahasa yaitu Bahasa Inggris, tapi kayak belajar dikit-dikit tentang bahasanya dia atau bahasa aku. Tapi kalau mostly kalau kita communicate itu cuman satu bahasa yaitu Bahasa Inggris aja . (Informan 1, Wawancara 13 Mei 2024). Informan 2 menjawab, “iya, kadang campur

sih kan dia kayak baru tau basic gitu ya.. kayak misalkan aku ngasih tau “aku mau makan ya “ terus dia nanya “ Makan Apa “ gitu dikirimnya pakai Bahasa Indonesia, cuman kadang aku juga suka ngomong pakai Bahasa Indonesia, tapi jarang banget sih.. 90% aku pakai Bahasa Inggris (Informan 2, Wawancara 17 Mei 2024). Berikut adalah contoh penggunaan campur bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang dilakukan dalam komunikasi Informan 2 dan pasangannya. Gambar 4.2 Bukti screenshot chat Penggunaan Bahasa Yang Dipakai oleh Informan 2 dan Pasangannya. (Sumber : Informan 2, Peneliti) Informan 3 juga menjawab sesuai dengan pengalamannya “Ya, kita full bahasa Inggris Untuk bahasa Prancis kita jarang karena aku juga tidak terlalu lancar bahasa Prancis dan pasangan aku berusaha untuk belajar bahasa Inggris supaya kita dapat berkomunikasi dengan lancar (Informan 3, Wawancara 21 Mei 2024). Informan 4 mengatakan, “kadang kita Mix biasanya bahasa Inggris dengan Korea itu juga terjadi karena bahasa yang kita pakai dan mungkin ada bahasa yang buat pasangan aku bicara bahasa Inggris itu dia kurang paham dan 56 akhirnya di Mix dengan bahasa Korea dan untungnya aku masih bisa mengerti dan kita berdua bisa Mengerti satu sama lain (Informan 4, Wawancara 22 Mei 2024). Dapat disimpulkan bahwa pada Informan 2 dan 4, mereka menggunakan campur bahasa atau language mixing yakni pada pasangan 2 bahasa Indonesia dan bahasa Inggris seperti yang tertera dalam gambar sebagai bukti penggunaan bahasa yang dipakai dalam komunikasinya. Pada Informan 4, ia juga menggunakan campur bahasa antara bahasa Inggris dengan bahasa Korea, dikarenakan terdapat kata ataupun bahasa yang tidak dimengerti oleh pasangannya jika dikatakan dalam bahasa Inggris, maka diperlukan menggunakan bahasa Korea begitupun sebaliknya, sehingga Informan 4 dan pasangannya melakukan campur bahasa Sehingga, secara keseluruhan, pemilihan penggunaan bahasa dalam komunikasi yang dijalani setiap hari sangat penting, baik hanya menggunakan satu bahasa saja maupun menggunakan campur bahasa. Penggunaan bahasa akan mempengaruhi pemahaman pesan yang dikirim maupun diterima

oleh Informan dan juga pasangannya. Dengan memahami bahasa yang dipakai, akan mengurangi kemungkinan miss communication dalam interaksi sehari-hari. Bagi informan 1 dan 3, mereka menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan pasangannya. Maka dalam hal ini, bahasa Inggris dapat dikatakan sebagai bahasa penengah bagi setiap pasangan dalam komunikasi. Penggunaan gambar dan simbol. Interpretasi emoji dapat bervariasi karena makna yang mereka sampaikan. Secara denotatif, emoji memiliki arti yang spesifik dan konsisten berdasarkan desain dan tujuan penggunaannya. Namun, secara konotatif, arti emoji dapat berubah tergantung pada konteks penggunaannya. Ini berarti bahwa emoji yang sama dapat diartikan secara berbeda oleh orang yang berbeda, atau dalam situasi yang berbeda, bergantung pada faktor-faktor seperti budaya, hubungan antara pengirim dan penerima, serta situasi percakapan (Firmansyah, 2023). Tentunya dalam berkomunikasi atau berinteraksi setiap individu bersama pasangannya melalui instant messenger penggunaan simbol atau emoji sudah pasti akan digunakan karena satu dan lain hal. Hal lainnya yang mendasari karena emoji dan simbol juga disediakan di setiap instant messenger ataupun fitur bawaan dari smartphone. Begitu pula dengan fitur kamera yang biasanya sudah ada tersedia dalam ruang obrolan di instant messenger yang memudahkan setiap orang / pasangan untuk saling mengirim gambar. Dalam representasi Stuart Hall emoji merupakan hal yang penting karena emoji merupakan bentuk visual yang dapat membantu melengkapi proses pembentukan atau pemahaman makna dari pesan yang dikirimkan. Berikut ini adalah penggambaran bagaimana setiap informan dan pasangannya menggunakan simbol/emoji dalam interaksinya. Informan 1 mengatakan, “iyah, biasanya aku untuk membantu komunikasi itu menjadi lucu gitu ya atau menjadi apa cute gitu aku biasanya pakai simbol atau emoji sudah pasti sih karena liatnya kayak gimana ya kayak menyenangkan 57 aja disamping ngirit ketikan gitu ya ... Tapi aku lebih suka sih ada di akhiri pake emoji atau simbol tertentu aku suka atau mungkin stiker itu aku juga suka. Jadi buat aku itu

sangat membantu... kalau pasanganku mau bilang “I Love You , dia engga perlu tulis pakai kata- kata “I Love You” gitu tapi dia bisa pakai stiker tulisan “I Love You” atau kayak stiker yang gambar “Kiss Bye”.

..” (Informan 1, Wawancara 13 Mei 2024). Berdasarkan pernyataan dari Informan 1, menggunakan emoji dalam percakapan adalah suatu hal yang cute atau menggemaskan dan juga membuat jadi tidak banyak kata yang harus diketik, jadi emoji bisa mewakili kata-kata tersebut. Penggunaan emoji juga membuat percakapan lebih efektif dan sekaligus mewakili perasaan yang ingin disampaikan seperti yang dikatakan bahwa kalau ketawa bisa digantikan dengan emoji tertawa. Terlebih emoji tertawa di instant messenger pun berbagai macam ekspresi, sehingga ekspresi tersebut dapat diutarakan sesuai emoji. Mulai dari ketawa biasa sampai terbahak-bahak. Informan 2 mengatakan, “ Pake, kadang-kadang kayak dulu tuh kayak aku lupa Bahasa inggrisnya apa , kebetulan ada gitu di emoji, jadi aku suka kirim aja emojinya ke dia gitu loh hehe ... kadang aku pakai itu atau kadang kayak misalkan kita lagi kayak marahan gitu ya.. terus kayak misalkan dia ngasih tau “aku sudah sampai rumah gitu , tapi kita lagi marahan jadi aku ke dia kaya cuman kirim thumbs up doang ... cuman kalau aku ke dia dan dia ke aku thumbs itu artinya something is wrong , ada sesuatu yang salah gitu dalam komunikasi kita gitu ... cuman kalau gambar mungkin bisa Ketika kita lagi kayak mau update each other, kayak misalkan “aku sudah di jalan ya atau kayak “ aku makan ini ya “ gitu. (Informan 2, Wawancara 17 Mei 2024).

Berdasarkan pemaparan dari Informan 2, terkadang emoji digunakan sebagai pengganti kata atau terdapat kata yang bahasa inggrisnya tidak diketahui, maka untuk memudahkan apa yang ingin disampaikan, Informan 2 menggunakan emoji untuk menyampaikan kata tersebut agar pasangannya lebih memahami apa maksud yang ingin disampaikan. Informan 2 juga menggunakan gif dalam percakapannya, yang dimana gif dan emoji sama-sama untuk mengekspresikan atau membuat apa yang sedang dibahas itu lebih dapat dirasakan. Misalnya kirim gif saat sedang bercanda, Ia mengatakan bahwa

emoji saja kurang, disitulah gif dikirim sebagai bentuk bahwa apa yang dibahas benar-benar lucu, jadi tidak hanya diketik saja namun adanya emoji dan gif melengkapi dan membuat suasana menjadi lebih terasa nyata. Dalam penggunaan gambar, biasanya digunakan untuk saling mengabari satu sama lain, hal simple saat sedang mengabari kalau sedang makan baik Informan 2 maupun pasangannya. 58 Gambar 4.3 Bukti screenshot Penggunaan Gambar dalam Percakapan Informan 2 (Informan 2, Peneliti) Informan 3 mengatakan, “ya, sering biasanya ketika sedang Marah, Tersenyum , Love atau terkadang aku juga Suka kirim foto aku... untu k simbol biasanya aku lebih menggunakan ketika Sedih misalnya " I Miss you" dan biasanya Aku dan pasangan kalau mengirimkan foto untuk menginfokan kalau kita lagi disuatu tempat... Kalau gambar paling untuk ngabarin aku lagi apa atau aku kemana, setiap hari pasti ada aja kirim foto gitu deh supaya rasanya kayak deket kitanya, walaupun sebenarnya jauh ya hahaha. Dia juga gitu ke aku, kirim foto kalau ngabarin mau pergi kerja, lagi masak sesuatu dan ya fotoin makanannya (Informan 3, Wawancara 21 Mei). Berdasarkan pernyataan Informan 3 diatas, dapat dilihat bahwa penggunaan simbol seperti pada umumnya, yakni menggunakan simbol senyum, marah, dan emoji love . Informan 3 juga saling mengirim gambar sama seperti informan 2, dengan tujuan mengabari satu sama lain. Menurut pernyataanya dengan mengirim gambar ke pasangannya membuat mereka terasa lebih dekat walaupun saat ini sedang dipisah karena adanya perbedaan jarak dan waktu. Gambar 4.4 Bukti screenshot chat Penggunaan Emoji dalam Percakapan Informan 3 (Sumber : Informan 3, Peneliti) Informan 4 mengatakan, “... aku sama pacar aku suka memakai emoji tidur atau ngantuk Untuk menandakan bahwa kita sudah Saling Capek atau mungkin dia capek biasanya dia mengirimkan emoji itu Sebagai tanda " aku izin pergi tidur " tetapi itu hanya hal" kecil tidak terlalu Sering juga.. ketika pasangan aku Sedang makan ,Sedang main atau Sebagainya dia cenderung lebih sering mengirimkan gambar Saja sama biasanya dia tulis “aku lagi makan dan sebagainya”(Informan

4, Wawancara 22 Mei 2024). Berdasarkan pernyataan diatas, Informan 4 menyatakan bahwa mereka tidak 59 terlalu sering menggunakan emoji dalam percakapannya. Biasanya emoji atau gambar digunakan saat mereka ingin tidur. Berikut adalah bukti bahwa Informan 4 dan pasangannya menggunakan gambar saat sedang ingin memberitahukan aktivitas sesuatu, terlebih saat ingin memberitahukan bahwa mau tidur. Gambar 4.5 Bukti screenshot Penggunaan Gambar dalam chat Informan 4 (Sumber: Informan 4, Peneliti) Secara keseluruhan, baik Informan 1,2,3, dan 4 mereka pasti menggunakan emoji dalam interaksinya. Keempat informan mengungkapkan bahwa mereka secara sering menggunakan emoji sebagai pelengkap dalam percakapan dan secara tidak langsung mengekspresikan sesuatu dari pesan yang dikirim. Emoji, dengan sifatnya yang universal, membantu mereka menyampaikan perasaan yang mungkin sulit diungkapkan dengan kata-kata. Selain itu, mereka juga sering mengirim gambar untuk memberikan kabar dan berbagi momen penting dengan pasangan mereka. Mengirim gambar tidak hanya membantu menjelaskan situasi dengan lebih jelas, tetapi juga membuat pasangan merasa lebih terhubung meskipun terpisah oleh jarak yang jauh. Penggunaan emoji dan gambar ini menjadi strategi efektif yang diterapkan oleh para informan untuk menjaga komunikasi dan membuat makna pesan lebih tersampaikan secara jelas. Tujuan Penggunaan Emoji dan Gambar dalam Berkomunikasi Seperti yang telah disinggung dalam penggunaan emoji dan gambar, pastinya penggunaan emoji itu memiliki tujuan dan waktu penggunaannya masing-masing bagi setiap Informan dan pasangan yang menggunakannya. Berikut adalah pernyataan dari setiap informan terkait tujuan dan pengaruh penggunaan emoji/symbol dan gambar dalam percakapan sehari-hari. Informan 1 mengatakan, “biasanya itu kan karena aku dan pasanganku enggak ketemu, berarti kan ada beberapa ekspresi yang enggak kebaca tuh kalau di teks ya. Nah, biasanya sangat mempengaruhi buat aku tuh kalau kita pakai emoji karena apa, karena bisa menunjukkan ekspresi kita gitu. Kalau buat aku sih gitu sih sangat mempengaruhi sih dalam menunjukkan sebuah ekspresi, jadi kita tau ohh dari



emojinya kayaknya dia lagi happy nih, atau kalau emojinya sedih berarti ya aku atau pasanganku mungkin lagi sedih karena suatu hal. Hmm, mungkin kalau kita lagi 60 berselisih atau debat, emoji juga bisa dipake untuk ekspresi marah gitu.. kan emoji marah atau kesal banyak ya, jadi mungkin dari emoji itu bisa dilihat yaa. Kadang pakai emoji yang kayak ngerutin alis gitu atau kalau udah bete banget bisa pake yang marah muka merah gitu-gitu sih yaa (Informan 1, Wawancara 13 Mei 2024). Informan 2 mengatakan, “kalau kayak emoji tuh, kayak aku sama dia kalau sudah sering menggunakan emoji yang beragam tuh mungkin kayak lebih aneh karena kan itu di gunakan pada saat kita lagi kayak renggang satu sama lain, terus kalau misalkan foto, sering sih.. cukup sering kayak sehari tuh selalu ada kirim foto, kayak lagi update di jalan, atau update kayak hari ini makan apa, atau kayak aku pergi, terus dia nanya kamu pakai apa outfit hari ini kayak gimana? gitu.. (Informan 2, Wawancara 17 Mei 2024). Informan 3 mengatakan, “pasangan aku lebih Suka dikirimkan foto, kayak yang tadi aku bilang. Harus selalu ada tuh ngabarin pake foto, jadi ya itu sangat berpengaruh ya, karena aku tau dia suka pake foto ya sebisa mungkin aku selalu send foto, supaya dia seneng juga dan kalau kayak gitu kan kita jadi baik-baik aja hubungannya, jadi lebih sayang juga (Informan 3, Wawancara 21 Mei 2024). Informan 4 mengatakan, “menurut aku, emoji membantu banget menyampaikan ekspresi emosional yang biasanya susah buat disampaikan Cuma dari kata-kata saja jadi, aku biasanya memakai emoji saja Untuk menghindari kesalah pahaman juga (Informan 4, Wawancara 22 Mei 2024). Penggunaan emoji dalam komunikasi memiliki tujuan dan pengaruh yang cukup bermakna dalam komunikasi bagi keempat informan, terutama dalam konteks hubungan pribadi dan lintas budaya. Tujuan utama penggunaan emoji adalah untuk mengekspresikan emosi dan memberikan konteks tambahan yang mungkin tidak sepenuhnya tersampaikan melalui kata-kata. Emoji membantu menyampaikan atau mengekspresikan perasaan seperti kebahagiaan, kesedihan, kebingungan, atau cinta dengan cara yang lebih visual.

109 Mereka berfungsi sebagai pengganti ekspresi wajah dan isyarat non-verbal yang biasanya terlihat dalam komunikasi tatap muka. Keempat informan dan pasangannya dominan menggunakan emoji untuk express feelings yang mereka sedang ingin ekspresikan walaupun tidak secara langsung, melainkan melalui emoji tersebut. Penggunaan emoji itu biasanya pelengkap diakhir kalimat setelah pesan teks ditulis, seperti yang disampaikan oleh informan 1 dan 4. Sedangkan bagi Informan 2, emoji biasanya digunakan ketika hubungan sedang tidak baik-baik saja dan lebih sering menggunakan foto sama seperti Informan 3. Mengirim gambar satu sama lain juga bentuk dari saling memberikan kabar dan memberitahukan aktivitas apa yang sedang dilakukan dengan begitu hubungan akan lebih erat dan juga lebih sayang. Selain itu, dalam konteks lintas budaya, emoji menyediakan cara untuk menjembatani adanya perbedaan bahasa. Karena banyak emoji memiliki makna universal, mereka dapat membantu mengatasi hambatan bahasa dan memungkinkan komunikasi yang lebih lancar antara individu dari latar belakang budaya yang berbeda. Dengan demikian, emoji bukan hanya pelengkap dalam percakapan, tetapi juga alat penting yang mempengaruhi cara kita berkomunikasi dan memperkuat hubungan dalam dunia digital yang semakin kompleks.

4.2.7 Signal Strategi Memahami Pesan dan Penyelesaian Kesalahpahaman

Kesalahpahaman dalam komunikasi adalah hal yang umum terjadi, terutama dalam hubungan pasangan dengan latar belakang adanya perbedaan budaya dan bahasa atau lintas budaya, di mana perbedaan dalam interpretasi pesan dapat menyebabkan kebingungan dan konflik. Penting untuk memahami tanda-tanda adanya kesalahpahaman, seperti respon yang tidak sesuai sebagai. Ketika kesalahpahaman terdeteksi, langkah pertama yang harus diambil adalah meminta klarifikasi dan penjelasan terkait apa yang sedang dibahas. Selain itu, penting untuk tetap terbuka, menghindari asumsi negatif tentang pasangan. Menggunakan alat bantu komunikasi seperti emoji untuk memberikan konteks emosional atau gambar untuk penjelasan visual juga bisa sangat membantu. Dengan pendekatan atau strategi yang tepat, kesalahpahaman

dapat diminimalisir dan komunikasi yang lebih efektif serta harmonis dapat terwujud. Setiap pasangan pun Sebagian besar melakukan hal yang sama yakni meminta kejelasan dari pasangan terkait pesan yang tidak langsung dapat dipahami dan di mengerti maksud atau maknanya serta tujuan pesan tersebut dikirim dan mereka pun tau bagaimana cara menyelesaikan kesalahpahaman tersebut. Bagi informan 1, Ia memiliki cara sendiri yakni melakukan panggilan suara sebagai strategi terakhir yang dilakukan ketika sesuatu sudah tidak dapat disampaikan melalui chat . Cara mengatasi kesalahpahaman dalam penerimaan pesan bagi Informan 1 yakni “kalau aku kalau sudah ada pemahaman yang berbeda dan sudah sulit dijelaskan lewat texting aku mendingan telepon. Telepon saja kalau aku (Informan 1, Wawancara 13 Mei 2024). Informan 2 menyatakan bahwa ketika pesan yang diterima, hal umum yang dilakukan sama seperti orang pada biasanya, yakni menanyakan apa maksud sebenarnya dari pesan ini. Sayangnya, dalam hal seperti ini terkadang menimbulkan perasaan emosional yang mungkin saja atau tiba-tiba muncul karena ketidakpahaman atas pesan yang diterima. “iya, aku suka nanya kayak “what do you mean? gitu..atau nggak aku langsung marah “ hah” tapi dia memang sudah peka , kayak langsung ngejelasin gitu” (Informan 2, Wawancara 17 Mei 2024). Cara mengatasinya bagi Informan 2 yakni dengan cara dikomunikasikan, berikut adalah pernyataanya : “yang pertama aku kaya ngejelasin ke dia, dia ngejelasin ke aku terus 62 seperti biasa kita bakal shock akan fakta itu, terus ya sebisa mungkin kalau itu nggak mengganggu ke kita atau kayak kita bisa lakuin untuk berubah untuk membantu hal itu lebih efektif itu ya kita ubah (Informan 2, Wawancara 17 Mei 2024.) Berdasarkan pemaparan diatas, Informan 2 biasanya selalu menanyakan apa maksud dari pesan yang dikirimkan atau dengan reflek langsung marah akan pesan yang diterima itu. Namun, dikarenakan memang pasti setiap pasangan dengan hubungan yang sudah cukup lama saling tau satu sama lain sudah saling mengerti juga, sehingga setiap kesalahpahaman itu dapat dengan mudahnya diatasi. Menurut Informan , kalau memang tidak terlalu mengganggu tidak masalah, namun

jika terdapat kejanggalan dapat dibicarakan atau diubah untuk membuat hal itu jauh lebih efektif dan hubungannya pun tetap stabil dan tidak mudah terganggu dengan hal-hal kecil yang seharusnya mungkin tidak perlu menjadi masalah. Informan 3 menjawab juga mengatakan bahwa masih adanya kesalahpahaman dalam komunikasi mereka. “menanyakan kembali apakah maksud kamu tuh ini yaa. Aku pasti selalu tanya ini maksud kamu begini bukan, aku kan suka baca text itu suka pake nada ya dan tau gimana cara dia ngomong, jadi pasti aku suka tanya lagi kayak “ini kamu biasa aja atau marah atau gimana? jadi biar lebih ngerti apa maksud dari pesannya itu dan supaya dari situ kita gak misscom juga sih” (Informan 3, Wawancara 21 Mei 2024). Cara mengatasinya dengan mentasinya yaitu dengan mengirimkan gambar sebagai bentuk visual agar apa yang disampaikan mungkin lebih mudah untuk dijelaskan. “kadang - kadang aku kasih contoh Misalkan Aku Sudah Jelasin Pakai bahasa inggris tetapi masih belum mengerti Jadi, aku kirim gambar dari google (Informan 3, Wawancara 21 Mei 2024). Tidak jauh berbeda dengan yang lainnya, bahwa menanyakan sesuatu yang tidak dipahami lebih baik supaya setiap kesalahpahaman dapat dikomunikasikan dan diselesaikan secara baik-baik. Perbedaan pada Informan 3, Ia akan mengirimkan gambar ketika ada sesuatu ketikan yang tidak dipahami. Informan 4 juga menjelaskan bagaimana cara Ia mebetahui adanya kesalahpahaman dalam memahami pesan “Biasanya aku baca baik-baik dan pelan-pelan terus jikalau Aku tidak paham aku biasanya tanya kembali lebih detail minta dijelaskan lebih spesifik apa yang pasangan aku maksud dan apa yang pasangan aku sampaikan agar dapat aku terima dengan baik (Informan 4, Wawancara 22 Mei 2024). Informan 4 akan menyelesaikan adanya kesalahpahaman dalam memahami pesan ialah dengan cara berikut “yang bakal aku lakuin itu pertama, klarifikasi dahulu lalu kita cari dahulu titik masalahnya dimana jika permasalahan itu sangat besar biasanya kita suka kasih space atau waktu dulu masing-masing Setelah baikan kata komunikasi lagi dan menjelaskan lagi titik masalah dari awal dan menyelesaikan dengan cara baik-baik tanpa ada emosi



(Informan 4, Wawancara 22 Mei 2024). 63 Berdasarkan pernyataan Informan 4, tidak jauh berbeda dengan pasangan yang lainnya bahwa hal utama yang pasti dilakukan ialah menanyakan apa maksud dari pesan itu dan minta dijelaskan lebih lagi secara spesifik. Jika terdapat kesalahpahaman dan memang itu adalah suatu masalah yang besar Informan 4 dan pasangannya memberikan jarak satu sama lain untuk menenangkan diri dan memahami situasi dan sebenarnya masalah apa yang terjadi diantara mereka dan yang mengganggu hubungan mereka. Setelah klarifikasi dan make a space mereka akan kembali membahas akan hal itu dan semua dibahas dengan baik sampai setiap kesalahpahaman yang mengganggu itu dibicarakan dan diselesaikan. Secara keseluruhan informan 3 dan 4 akan melakukan hal utama yakni membaca baik-baik terlebih dahulu apa sebenarnya maksud dari pesan yang dikirimkan oleh pasangannya. Sedangkan bagi informan 2, ia akan langsung menanyakan apa maksud dari pesan itu dan diiringi dengan adanya rasa emosional tanpa mendengarkan terlebih dahulu penjelasan dari pasangannya. Dalam penyelesaiannya, setiap informan memiliki cara masing-masing, Informan 1 akan melakukan panggilan telepon untuk meminta penjelasan, Informan 2 akan dikomunikasikan namun tidak terlalu mempermasalahkan hal-hal yang memang tidak begitu mengganggu dalam hubungan, Informan 3 akan mengirimkan gambar visual untuk melengkapi penjelasannya terhadap sesuatu, sedangkan Informan 4 menyatakan lebih spesifik, jika memang itu adalah suatu hal / masalah yang besar , mereka akan membuat jarak untuk refleksi diri dan akan dibahas lagi sampai setiap kesalahpahaman itu terselesaikan. 53 97

BAB V PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah ditulis pada bab 4 dalam penelitian ini, maka tahapan selanjutnya ialah bagian kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu mengenai Analisis Pola Komunikasi Wanita dengan Pasangannya dari Beda Negara dengan pendekatan Representasi Stuart Hall. 28 Adanya kesimpulan ini ialah untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Kemudian terdapat bagian saran yang juga merupakan keterlibatan peneliti terhadap hasil dari penelitian secara akademis dan juga praktis. 5.1. Kesimpulan

Dating apps adalah sarana utama yang digunakan oleh informan dalam hal pencarian teman dan bahkan ada pada tahap menjadikan aplikasi kencan online tersebut untuk mendapatkan pasangan secara virtual. Setiap informan memiliki alasannya masing-masing mengapa mereka menggunakan dating apps, namun dalam hal ini tujuan utamanya ialah untuk mengenal orang baru secara luas baik. Berdasarkan hasil pembahasan dapat dilihat bahwa tujuan utama dalam menggunakan dating apps adalah untuk mengenal orang baru baik dalam maupun luar negeri dan sampai pada 64 keinginan mereka untuk mengetahui informasi dan mempelajari culture atau budaya partner match hingga seseorang yang memang saat ini menjadi pasangannya. Dalam hal ini lah instant messaging membantu setiap pasangan dalam berkomunikasi sehari-hari, karena adanya perbedaan jarak dan waktu antar informan dan juga pasangannya. Instant messenger memiliki peran penting bagi setiap pasangan dalam proses komunikasi mereka. Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa setiap informan akan melakukan pertukaran instant messenger ketika mereka sudah merasa nyaman dan click satu sama lain. Melalui pertukarannya itu memiliki arti bahwa memang ingin mengenal satu sama lain secara mendalam dan tujuan memiliki hubungan romantis. Dalam menjalani proses komunikasinya, keempat informan menggunakan media komunikasi whats app sebagai instant messaging utama yang digunakan untuk berinteraksi. Namun Informan 3 dan 4 menggunakan media lainnya sebagai pelengkap yakni instagram dan kakao talk, yang dimana kakao talk sendiri sejenis whats app namun yang biasanya digunakan oleh orang yang berbasis di Korea Selatan. Selain itu, terdapat hambatan atau tantangan yang harus dilalui oleh setiap pasangan. Proses komunikasi yang dijalani melalui instant messaging memungkinkan adanya kesalahpahaman dalam memahami pesan yang diterima. Dalam menjalani hubungan jarak jauh, perbedaan wilayah dan zona waktu menjadi hambatan utama bagi pasangan. Setiap informan menghadapi tantangan ini dengan cara yang berbeda. Informan pertama dan ketiga menyesuaikan jadwal

mereka untuk tetap bisa berkomunikasi setiap hari, meskipun terkadang harus mengalah dengan tidur lebih larut atau bangun lebih awal. Informan kedua menghadapi kendala aktivitas yang tidak sinkron, menyebabkan perdebatan karena salah satu pasangan tidak memahami kesibukan yang lain. Sementara itu, informan keempat memiliki perbedaan waktu yang lebih sedikit sehingga mereka lebih mudah mengatur waktu komunikasi, terutama memanfaatkan waktu luang di akhir pekan untuk berbicara secara mendalam. Intinya, kunci untuk mengatasi perbedaan waktu adalah saling memahami dan berkompromi agar komunikasi tetap lancar dan hubungan tetap harmonis. Dalam proses komunikasi sehari-hari, intensitas interaksi menjadi hal yang umum dilakukan oleh pasangan. Informan pertama dan kedua menekankan pentingnya saling memberikan kabar dan feedback untuk memahami kondisi masing-masing. Informan ketiga dan keempat menjelaskan bahwa mereka sering berbicara tentang topik-topik yang sedang hangat di negara masing-masing, serta mengadakan deeptalk untuk berbagi perasaan dan rencana ke depan. Semua informan sepakat bahwa feedback sangat penting untuk memperkuat hubungan, mencegah miskomunikasi, dan meningkatkan rasa saling pengertian. Dengan demikian, komunikasi yang efektif dan keterbukaan dalam memberikan feedback menjadi fondasi utama dalam menjaga dan memperdalam hubungan romantis, terutama dalam konteks hubungan jarak jauh. Dengan komunikasi antar pasangan ternyata membantu mereka dalam memahami perbedaan budaya dan bahasa yang ada di dalam hubungannya. Secara keseluruhan, pemahaman budaya pasangan penting untuk membangun hubungan yang harmonis. Perbedaan budaya memengaruhi komunikasi dan kebiasaan sehari-hari dalam hubungan. Dengan memahami latar belakang budaya pasangan, dapat meminimalisir potensi kesalahpahaman dan konflik yang mungkin terjadi. Dengan demikian, setelah melewati tahapan wawancara dan pembahasan pada bab 4 yang juga melibatkan interpretasi peneliti. Dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang terjadi dalam keempat informan berdasarkan pengalaman, kendala atau hambatan, dan proses komunikasinya, pola itu adalah pola sirkuler.

Berdasarkan penemuan dan pembahasan di atas, proses komunikasi antara keempat informan dan pasangannya dari negara berbeda menunjukkan pola komunikasi sirkuler. Pola komunikasi sirkuler memungkinkan baik pengirim (encoder) maupun penerima (decoder) pesan untuk bergantian peran dalam komunikasi dua arah yang terus berputar. Dalam pola ini feedback dari pasangan menjadi hal yang penting dalam keberlangsungan komunikasi mereka. Dalam pola komunikasi sirkuler, field of experience antara pasangan memainkan peran penting dalam proses komunikasi sehari-hari. Keempat informan menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa penengah serta emoji dan gambar sebagai pelengkap pesan teks membantu menyampaikan makna pesan secara efektif. Begitupula jika dikaitkan dengan pendekatan representasi Bahasa Stuart Hall, setiap pasangan menggunakan Bahasa Inggris sebagai Bahasa penengah dalam hubungan mereka, tetapi juga bagi informan 2 dan 4, terdapat mixed language untuk menggantikan kata yang mungkin pasangan mereka tidak pahami. Emoji dan pengiriman gambar dilakukan untuk terus merasa dekat secara virtual bersama pasangan mereka. Representasi adalah proses penciptaan makna antara komunikator dan komunikan, sehingga setiap poin di atas saling terkait. Penggunaan simbol, emoji, gambar, dan bahasa (termasuk bahasa Inggris atau campuran) sebagai alat komunikasi utama membantu para informan dan pasangannya berkomunikasi secara virtual dan melalui teks. Ini memungkinkan mereka untuk mengekspresikan perasaan mereka, dengan hasil utama berupa pemaknaan pesan yang diterima.

5.2 Saran 5.2.1. Saran Akademis Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat lebih detail lagi dalam menyoroti isu perbedaan budaya yang terjadi antar pasangan. Selain itu, diharapkan topik dalam penelitian ini dapat dikembangkan dengan berbagai teori komunikasi dan metodologi yang lainnya. Sehingga dapat melihat bagaimana peran dating apps dalam komunikasi di berbagai macam perspektif.

5.2.2. Saran Praktis 66 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca untuk dapat menggunakan aplikasi kencan online dengan bijaksana serta dapat

REPORT #22114163






mengambil sisi positif dari penggunaan dating apps untuk mengetahui dan mengenal adanya perbedaan budayadan bahasa, khususnya jika memiliki pasangan dari negara yang berbeda. 67

REPORT #22114163

Results

Sources that matched your submitted document.

 IDENTICAL  CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	1.1% repository.radenintan.ac.id http://repository.radenintan.ac.id/1071/3/BAB_II.pdf	
INTERNET SOURCE		
2.	1.05% serupa.id https://serupa.id/pola-komunikasi-pengertian-jenis-primer-sekunder-sirkular-dll/	
INTERNET SOURCE		
3.	0.77% repository.uin-suska.ac.id http://repository.uin-suska.ac.id/19836/7/7.%20BAB%20II.pdf	
INTERNET SOURCE		
4.	0.75% ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/02/JURN..	
INTERNET SOURCE		
5.	0.72% repository.uinsu.ac.id http://repository.uinsu.ac.id/8907/1/DIKTAT%20SYAHRUL%20ABIDIN%20FIS.pdf	
INTERNET SOURCE		
6.	0.68% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4218/9/BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE		
7.	0.66% repositori.uma.ac.id https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/15527/2/168530038%20...	
INTERNET SOURCE		
8.	0.64% eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2016/G.331.16.0077/G.331.16.0077-...	
INTERNET SOURCE		
9.	0.59% ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/06/eJou...	



REPORT #22114163

INTERNET SOURCE		
10. 0.42%	elibrary.unikom.ac.id https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/8317/7/UNIKOM_MOUZA%20MUSYAF...	●
INTERNET SOURCE		
11. 0.42%	repo.apmd.ac.id http://repo.apmd.ac.id/1702/1/AZIS%20SUBARCAH_20530011.pdf	●
INTERNET SOURCE		
12. 0.39%	digilib.uinkhas.ac.id http://digilib.uinkhas.ac.id/14171/1/DIKTAT%20KOMUNIKASI_FARHAN.pdf	●
INTERNET SOURCE		
13. 0.37%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/1253/5/BAB%20III%20%28File%20ini%20beris..	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.36%	eprints.umm.ac.id https://eprints.umm.ac.id/3246/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.36%	digilib.sttkd.ac.id https://digilib.sttkd.ac.id/1807/4/SKRIPSI%20-%20NENGAH%20WAHYU%20DIAN..	●
INTERNET SOURCE		
16. 0.35%	etheses.iainkediri.ac.id https://etheses.iainkediri.ac.id/1954/3/933502214%20bab2.pdf	●
INTERNET SOURCE		
17. 0.33%	repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/74063/1/SELFAH-F...	●
INTERNET SOURCE		
18. 0.33%	elibrary.unikom.ac.id https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/6405/8/UNIKOM_41817203_TOMI%20FAJ..	●
INTERNET SOURCE		
19. 0.32%	repository.umy.ac.id http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/16722/7%29%20Bab%..	●
INTERNET SOURCE		
20. 0.31%	repository.radenintan.ac.id http://repository.radenintan.ac.id/5238/6/BAB%20II.pdf	●



REPORT #22114163

INTERNET SOURCE		
21.	0.31% elibrary.unikom.ac.id https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/4901/8/Unikom_41816088_Fany%20Ang...	●
INTERNET SOURCE		
22.	0.31% repository.upi.edu http://repository.upi.edu/30634/6/D_PU_1402830_Chapter3.pdf	●
INTERNET SOURCE		
23.	0.3% ejournal3.undip.ac.id https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/26799/23650	●
INTERNET SOURCE		
24.	0.3% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4271/11/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
25.	0.29% kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/22093/13/BAB_III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
26.	0.29% elibrary.unikom.ac.id https://elibrary.unikom.ac.id/333/9/15.%20UNIKOM_41814015_MALINDA%20MA...	●
INTERNET SOURCE		
27.	0.29% repository.stiedewantara.ac.id http://repository.stiedewantara.ac.id/2365/12/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
28.	0.28% repository.uinsaizu.ac.id https://repository.uinsaizu.ac.id/12666/2/ATIN%20NURUL%20HIDAYAH_RESEPS...	●
INTERNET SOURCE		
29.	0.28% repository.umpri.ac.id http://repository.umpri.ac.id/id/eprint/153/5/IRMA%20ULFA%20LAILIANA_4.pdf	●
INTERNET SOURCE		
30.	0.27% journal.undiknas.ac.id https://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/download/219/179/804	●
INTERNET SOURCE		
31.	0.26% www.jurnalkommas.com https://www.jurnalkommas.com/docs/Jurnal%20D0214061.pdf	● ●



REPORT #22114163

INTERNET SOURCE		
32. 0.25%	elibrary.unikom.ac.id https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/7207/8/UNIKOM_AXEL%20ARDAFFA_BAB...	●
INTERNET SOURCE		
33. 0.25%	repository.iainpare.ac.id https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/3620/2/17.1100.064%20BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
34. 0.25%	elib.unikom.ac.id https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/662/jbptunikompp-gdl-setianiber-33062-5-...	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.24%	repository.stiedewantara.ac.id http://repository.stiedewantara.ac.id/3627/6/BAB%20III%20METODE%20PENEL...	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.24%	etheses.iainkediri.ac.id https://etheses.iainkediri.ac.id/3772/3/933503216_bab2.pdf	●
INTERNET SOURCE		
37. 0.24%	etheses.iainkediri.ac.id https://etheses.iainkediri.ac.id/573/3/933500307-abayusaputra-2012%20bab%2...	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.23%	kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/17955/8/BAB_III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
39. 0.23%	repository.upm.ac.id http://repository.upm.ac.id/4318/5/BAB%203%20EGA%20FITRI%20QUR%E2%8...	●
INTERNET SOURCE		
40. 0.23%	repository.iainkudus.ac.id http://repository.iainkudus.ac.id/8309/6/6.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
41. 0.23%	ejournal3.undip.ac.id https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/42676/30932	●
INTERNET SOURCE		
42. 0.21%	etheses.uin-malang.ac.id http://etheses.uin-malang.ac.id/847/4/11510052%20Bab%201.pdf	●



REPORT #22114163

INTERNET SOURCE		
43.	0.21% eprints.umm.ac.id http://eprints.umm.ac.id/7973/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
44.	0.2% www.academia.edu https://www.academia.edu/121242375/PERKEMBANGAN_DAN_RELEVANSI_TEO...	●
INTERNET SOURCE		
45.	0.2% repository.unas.ac.id http://repository.unas.ac.id/5832/4/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
46.	0.2% repository.unwira.ac.id http://repository.unwira.ac.id/1398/3/BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
47.	0.19% digilib.esaunggul.ac.id https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-3499-babIII.pdf	●
INTERNET SOURCE		
48.	0.19% repository.unas.ac.id http://repository.unas.ac.id/8429/2/BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
49.	0.19% repository.upi.edu http://repository.upi.edu/60625/4/D_MTK_1602785_Chapter3.pdf	●
INTERNET SOURCE		
50.	0.18% repository.uinmataram.ac.id https://repository.uinmataram.ac.id/2975/1/komunikasi%20spiritual.pdf	●
INTERNET SOURCE		
51.	0.18% eprints.ubhara.ac.id http://eprints.ubhara.ac.id/808/5/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
52.	0.18% repository.uki.ac.id http://repository.uki.ac.id/2910/1/BahanAjar62019.pdf	●
INTERNET SOURCE		
53.	0.17% eprints.untirta.ac.id https://eprints.untirta.ac.id/978/1/SKRIPSI%20ELIANA%20PRATIWI%20-%20Cop...	●



REPORT #22114163

INTERNET SOURCE		
54.	0.17% repository.unja.ac.id https://repository.unja.ac.id/58401/1/Skripsi_Muhammad%20Ahnaf.pdf	●
INTERNET SOURCE		
55.	0.16% digilib.iainkendari.ac.id https://digilib.iainkendari.ac.id/4101/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
56.	0.16% eprints.walisongo.ac.id https://eprints.walisongo.ac.id/2052/4/62411017_Bab3.pdf	●
INTERNET SOURCE		
57.	0.16% repository.usm.ac.id http://repository.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2015/B.231.15.0513/B.231.15.0513...	●
INTERNET SOURCE		
58.	0.16% elibrary.unikom.ac.id https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/4291/8/UNIKOM_41816181_Eko%20Amin..	●
INTERNET SOURCE		
59.	0.15% pustaka.ut.ac.id https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/SKOM443503-M1.pdf	●
INTERNET SOURCE		
60.	0.15% repo.uinsatu.ac.id http://repo.uinsatu.ac.id/16611/6/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
61.	0.15% repository.uinsaizu.ac.id https://repository.uinsaizu.ac.id/10005/2/Iska%20Hardiyani_Pemanfaatan%20M..	●
INTERNET SOURCE		
62.	0.14% ettheses.iainkediri.ac.id https://ettheses.iainkediri.ac.id/7349/2/933507515_BAB%202.pdf	●
INTERNET SOURCE		
63.	0.14% repository.unja.ac.id https://repository.unja.ac.id/29743/2/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
64.	0.14% library.moestopo.ac.id https://library.moestopo.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=111&bid=127868	●



REPORT #22114163

INTERNET SOURCE		
65. 0.14%	repository.upi.edu http://repository.upi.edu/49038/2/S_TE_1203168_Chapter1.pdf	●
INTERNET SOURCE		
66. 0.13%	repository.iainkudus.ac.id http://repository.iainkudus.ac.id/5792/3/6.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
67. 0.13%	ejournal3.undip.ac.id https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/download/3145...	●
INTERNET SOURCE		
68. 0.13%	www.detik.com https://www.detik.com/bali/berita/d-6572319/memahami-paradigma-dari-peng...	●
INTERNET SOURCE		
69. 0.13%	e-journal.uajy.ac.id http://e-journal.uajy.ac.id/1888/2/1KOM03006.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
70. 0.13%	jip.joln.org https://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/download/192/198/394	●
INTERNET SOURCE		
71. 0.13%	e-journal.uajy.ac.id http://e-journal.uajy.ac.id/4273/2/1KOM03872.pdf	●
INTERNET SOURCE		
72. 0.13%	eprints.kwikkiangie.ac.id http://eprints.kwikkiangie.ac.id/3147/4/bab%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
73. 0.12%	repository.radenfatah.ac.id https://repository.radenfatah.ac.id/19447/3/3.pdf	●
INTERNET SOURCE		
74. 0.12%	repository.unair.ac.id https://repository.unair.ac.id/98437/4/4%20BAB%20I%20Pendahuluan.pdf	●
INTERNET SOURCE		
75. 0.12%	repo.uinsatu.ac.id http://repo.uinsatu.ac.id/10580/6/BAB%20III.pdf	●



REPORT #22114163

INTERNET SOURCE		
76.	0.11% repositoryfisip.unla.ac.id https://repositoryfisip.unla.ac.id/browse/previews/270	●
INTERNET SOURCE		
77.	0.11% library.binus.ac.id http://library.binus.ac.id/eColls/eThesiscoc/Bab2/2013-2-02199-MC%20Bab200...	●
INTERNET SOURCE		
78.	0.11% repository.uinsaizu.ac.id https://repository.uinsaizu.ac.id/25158/1/Diana%20Rahmawati_Kegiatan%20Ma..	●
INTERNET SOURCE		
79.	0.11% repository.unja.ac.id https://repository.unja.ac.id/41918/3/BAB%20II%20REPTI%20%281%29.pdf	●
INTERNET SOURCE		
80.	0.11% repository.unpas.ac.id http://repository.unpas.ac.id/56839/5/BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
81.	0.11% repository.upi.edu http://repository.upi.edu/26679/6/S_IKOM_1202540_Chapter3.pdf	●
INTERNET SOURCE		
82.	0.1% repository.umj.ac.id https://repository.umj.ac.id/13513/12/12.%20Bab%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
83.	0.1% repository.iainkudus.ac.id http://repository.iainkudus.ac.id/3136/5/5.%20%20BAB%20II_to.pdf	●
INTERNET SOURCE		
84.	0.1% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/91450-ID-komunikasi-antar-pribad...	●
INTERNET SOURCE		
85.	0.1% dspace.uui.ac.id https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/7198/4%20bab%20III%20n..	●
INTERNET SOURCE		
86.	0.1% ejournal.perpusnas.go.id https://ejournal.perpusnas.go.id/vp/article/download/552/pdf	●



REPORT #22114163

INTERNET SOURCE		
87.	0.1% etheses.uinmataram.ac.id https://etheses.uinmataram.ac.id/4190/1/Khaerul%20Badi%20180301094.pdf	●
INTERNET SOURCE		
88.	0.1% eprints.uny.ac.id https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB%20III%2009.10.033%20Aji%20p.pdf	●
INTERNET SOURCE		
89.	0.1% elibrary.unikom.ac.id https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1937/9/10.%20UNIKOM_TIRTA%20DESTA..	●
INTERNET SOURCE		
90.	0.09% www.academia.edu https://www.academia.edu/101376685/Pengaruh_Keputusan_Investasi_Dan_Ke..	●
INTERNET SOURCE		
91.	0.09% repository.stiedewantara.ac.id http://repository.stiedewantara.ac.id/3777/6/BAB%203_Ni%27matul%20Islamiy...	●
INTERNET SOURCE		
92.	0.09% uici.ac.id https://uici.ac.id/ini-7-media-sosial-paling-banyak-digunakan-di-indonesia/	●
INTERNET SOURCE		
93.	0.09% repository.iainpare.ac.id https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/784/1/14.3100.010.pdf	●
INTERNET SOURCE		
94.	0.09% e-journal.uajy.ac.id http://e-journal.uajy.ac.id/4267/2/1KOM03922.pdf	●
INTERNET SOURCE		
95.	0.09% repository.usahidsolo.ac.id http://repository.usahidsolo.ac.id/325/5/BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
96.	0.09% digilib.uin-suka.ac.id https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%...	●
INTERNET SOURCE		
97.	0.09% repository.uinsu.ac.id http://repository.uinsu.ac.id/15618/1/SSSKRIPSI%20VIRAIindarnevyra.pdf	●



REPORT #22114163

INTERNET SOURCE

98. **0.08%** fisip.umsu.ac.id

<https://fisip.umsu.ac.id/komponen-dalam-komunikasi-kampus-terbaik-di-meda...>



INTERNET SOURCE

99. **0.08%** bajangjournal.com

<https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/download/1170/794>



100.

INTERNET SOURCE

0.08% repository.ar-raniry.ac.id

<https://repository.ar-raniry.ac.id/6299/1/Nurya%20Tazkiyah%20Putri.pdf>



101.

INTERNET SOURCE

0.08% www.jurnalkommas.com

<https://www.jurnalkommas.com/docs/JURNAL%20Rizki%20Utami.pdf>



102.

INTERNET SOURCE

0.07% repository.umj.ac.id

<https://repository.umj.ac.id/17300/11/11%20BAB%20III.pdf>



103.

INTERNET SOURCE

0.07% repo.iain-tulungagung.ac.id

<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8443/6/BAB%20III.pdf>



104.

INTERNET SOURCE

0.07% repository.unair.ac.id

<https://repository.unair.ac.id/98294/4/4.%20BAB%20I%20PENDAHULUAN.pdf>



105.

INTERNET SOURCE

0.06% www.tutorialkampus.com

<http://www.tutorialkampus.com/2019/06/sistem-parkir-kendaraan-tugas-kelom..>



106.

INTERNET SOURCE

0.06% repository.iainkudus.ac.id





107.

INTERNET SOURCE

0.06% www.kompasiana.com

<https://www.kompasiana.com/elloussa/5f5e3c45097f3622281f0db2/untuk-apa-...>

109.

INTERNET SOURCE

0.06% www.slideshare.net

<https://www.slideshare.net/slideshow/jurnal-makna-simbolik-emoji-dalam-kom..>

<https://prin.or.id/index.php/JURRSENDEM/article/download/547/614>

110.

INTERNET SOURCE

0.06% repositori.uma.ac.id

<https://repositori.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/15527>

111.

INTERNET SOURCE

0.06% journal.lppmunindra.ac.id

<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/3098>

112.

INTERNET SOURCE

0.06% eprints.unisnu.ac.id

https://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/1515/4/4.%20172610000419_%20BAB%20...

113.

INTERNET SOURCE

0.05% eprints.uny.ac.id

<https://eprints.uny.ac.id/18427/5/5.%20BAB%20III.pdf>

114.

INTERNET SOURCE

0.05% journal.uny.ac.id

<https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/downloadSuppFile/44954/1044..>

115.

INTERNET SOURCE

0.04% kc.umn.ac.id

<https://kc.umn.ac.id/1152/3/BAB%20II.pdf>

116.

INTERNET SOURCE

0.04% repository.uinjkt.ac.id

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/76392/1/ZULFANI%...>

117.

INTERNET SOURCE

0.03% www.academia.edu



https://www.academia.edu/62681043/KOMUNIKASI_VERBAL_DAN_NON_VERBA...

118.

INTERNET SOURCE

0.03% ejournal.uika-bogor.ac.id



<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Komunika/article/download/4895/2..>